

**BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PEKERJA DAPU BATA DI
GAMPONG ANGAN KECAMATAN DARUSSALAM
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**NAMA : JUSTI ALIANA PUTRI
NIM : 421307228
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH**

1439 H/2018

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

**JUSTI ALIANA PUTRI
NIM : 421307228**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Drs. H. Mahdi Nk, M. Kes
Nip. 19610808 199303 1 001**

Pembimbing II



**Dr. Abizal M. Yati, Lc, MA
Nidn. 20200 1 8203**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh :

**JUSTI ALIANA PUTRI
NIM. 421307228
Pada Hari/Tanggal**

Senin, 22 Januari 2018 M
05 JumadilAwal 1439 H

di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



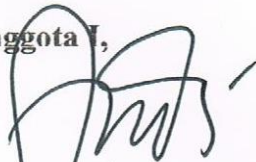
**Drs. H. Mahdi Nk, M. Kes
Nip. 19610808 199303 1 001**

Sekretaris,



**Dr. Abizal M. Yati, Lc, MA
Nidn. 20200 1 8230**

Anggota I,



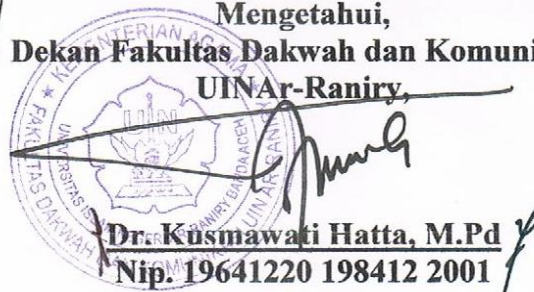
**Juli Andriyani, M. Si
Nip. 19740722 200710 2 001**

Anggota II,



**Drs. Umar Latif, MA
Nip. 19581120 199203 1 001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
Nip. 19641220 198412 2001**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ATAU
SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Justi Aliana Putri

Nim : 421307228

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul **“Bimbingan Islami Terhadap Pekerja Dapu Bata di Gampong Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”** secara keseluruhan adalah karya dan penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, apabila dikemudian hari tidak benar atau palsu, saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 22 Januari 2018
Yang Menyatakan



Justi Aliana Putri
NIM : 421307228

KATA PENGANTAR

اِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita, dengan kudrah dan iradah Allah penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini. Selawat dan salam marilah kita sanjungkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa perubahan dari alam Jahiliyah ke alam Islamiyah yang dapat mengantarkan umat manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan izin Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan untuk penulis menyelesaikan sebuah skripsi berjudul **“Bimbingan Islami Terhadap Pekerja Dapu Bata di Gampong Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”**, dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami kekurangan karena keterbatasan ilmu, namun melalui bantuan dan dorongan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan dengan baik, berkenaan dengan hal tersebut penulis mengucapkan terimakasih yang teristimewa kepada :

Ayahanda tercinta Bapak Rabiin dan Ibu Nurbaiti yang telah memberikan asuhan, kasih sayang, dorongan, motivasi, pengorbanan dan memberikan do'a yang tulus. Tak lupa pula kepada keluarga besarku Abang, kakak-kakakku dan

Adik-adikku Yuli, Azmi, Nurma, Aldin, Ariel. Yang sudah memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis kepada Bapak Drs. H. Mahdi Nk, M. Kes selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Dr. Abizal M. Yati, Lc, MA selaku pembimbing kedua telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sejak awal sampai dengan selesai. Selanjutnya terimakasih kepada Bapak Jarnawi selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dukungan dari awal kuliah sampai selesai. Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Drs. Umar Latif, MA selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, serta seluruh dosen dan asisten yang telah mengajar dan membekali penulis dengan ilmu sejak semester pertama hingga akhir.

Ucapan Terimakasih penulis kepada Bapak Keuchik Gampong Angan, Imam Muenasah, Teungku, dan juga kepada Tuha Peut di Gampong Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh besar yang telah membantu dalam proses penelitian sehingga penelitian ini dapat selesai.

Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam unit 1,2 khususnya unit 3 angkatan 2013 terutama kepada komting Zulkarnaini, Rudi, Rezi, Aswar, Febri H, Eka S, Siti H, Cut M, Geubrina, Chayank, Annisa R, Eva H, Chusnul F, Ayu F, Ayuna, Amalia, Riska D, Riska S, Zikriani, Yeni S, Husnani, Remita, Noratul, Raidha, Sri Rahma tanpa

terkecuali, kepada teman-teman semua saya ucapkan terimakasih sudah menjadi teman yang memberi motivasi buat saya. Terimakasih buat sahabat saya Maya, Munar, Nora, Yennita yang selalu menjadi teman baik saya dari mulai masuk kuliah sampai selesai perkuliahan ini tetap menjadi sahabat setia saya.

Banda Aceh, 22 Januari 2018

Penulis,

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “*Bimbingan Islami Terhadap Pekerja Dapu Bata di Gampong Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*”. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada permasalahan yang timbul dikalangan masyarakat khususnya para pekerja dapu bata yang masih kurang dalam memperhatikan ibadah shalat. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sudah diadakan diharapkan dapat membangkitkan kesadaran para pekerja dapu bata untuk dapat melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim. Namun, pada kenyataannya kegiatan keagamaan yang diberikan belum tercapai secara optimal, seperti masih melalaikan shalat dan tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Adapun tujuan penelitian ini *pertama* untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan Islami terhadap pekerja dapu bata, *kedua* untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam membimbing pekerja dapu bata dan *ketiga* untuk mengetahui peluang dan tantangan bimbingan Islami terhadap pekerja dapu bata. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Subjek penelitian ini sebanyak 16 responden. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses bimbingan Islami terhadap pekerja dapu bata dilaksanakan dari musyawarah aparaturnya berupa pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti mengadakan pengajian ibu-ibu dan pengajian kitab *fihusyafiyah* Al Miyassar yang disampaikan oleh Teungku. Dalam penyampaian materi kitab ini Teungku menggunakan metode *hikmah* dengan membaca kitab, menerjemahkan dan menjelaskan materi kepada mad'u. Penjelasan ini dengan penyampaian yang menggunakan metode *mau'idzhah hasanah* yaitu menyampaikan dengan penuh nasehat, peringatan dan poesan-pesan yang bermanfaat. Metode ini juga menggunakan metode diskusi/hiwar, pameri dan mad'u melakukan diskusi setelah Teungku selesai menjelaskan materi. Adapun peluang dalam bimbingan Islami terhadap pekerja dapu bata salah satunya dengan adanya pelaksanaan kegiatan pengajian kitab, adanya narasumber sebagai pameri yang bersedia secara sukarela dan adanya dukungan dari aparaturnya Gampong. Adapun tantangan bimbingan Islami dalam upaya pelaksanaan pengajian kitab yang telah diberikan oleh Teungku, kebanyakan pekerja dapu bata tidak mengikuti kegiatan ini. Adapun tantangan bimbingan Islami terhadap pekerja dapu bata yang kurang peduli dengan kewajiban seperti shalat, belum ada upaya yang dilakukan oleh Imam Meunasah dan aparaturnya Gampong dalam mengatasi masalah pekerja dapu bata yang tidak melaksanakan ibadah shalat. Tantangan lainnya terdapat seperti kegiatan pengajian ibu-ibu yang tidak terlaksana dengan aktif, dan belum adanya mengadakan kegiatan keagamaan atau TPA di dalam Gampong.

Kata kunci: Bimbingan Islami Terhadap Pekerja Dapu Bata.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTARK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Oprasional	6
F. Penelitian Terdahulu	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Bimbingan Islami	11
1. Pengertian Bimbingan Islami	11
2. Asas-asas Bimbingan Islami	13
3. Tujuan Bimbingan Islami	17
4. Metode Bimbingan Islami	19
B. Kerja Dalam Perspektif Islam	28
1. Pengertian Kerja	28
2. Anjuran Islam Untuk Bekerja	29
3. Konsep Kerja Dalam Islam	31
4. Bimbingan Kerja Islami	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Data Penelitian	39
B. Subjek Penelitian	40
C. Lokasi Penelitian	41
D. Teknik pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	53
1. Proses Bimbingan Islami Terhadap Pekerja Dapu Bata	53
2. Metode Dalam Membimbing Pekerja Dapu Bata	56
3. Peluang dan Tantangan Bimbingan Islami Terhadap Pekerja Dapu Bata	59
C. Pembahasan	64
BAB VPENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWATAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan Dusun beserta
Kepala Keluarga di Gampong Angan 2017 48
2. Tabel Struktur Perangkat Gampong 50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keputusan Pembimbing/SK.
2. Surat izin penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Surat keterangan telah selesai penelitian.
4. Pedoman wawancara penelitian.
5. Lembar observasi penelitian.
6. Daftar riwayat hidup.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menuntut setiap manusia harus bekerja serta berusaha dalam memenuhi kehidupan untuk mencapai hasil yang kongkret. Untuk mencapai suatu harapan maka diperlukan berbagai upaya untuk kebutuhan hidup yang lebih baik di dalam aspek keluarga. Suatu kerja yang halal ialah tugas yang diamanahkan oleh Allah kepada seorang insan. Apabila seseorang itu menjalankan tugasnya ataupun bekerja, berarti insan tersebut sedang menunaikan amanah Allah, dengan kata lain hamba Allah itu beribadah.

Menurut Islam setiap kerja yang diridhai oleh Allah dan disertai dengan niat adalah ibadah, oleh demikian setiap insan hendaknya menyadari dan menghayati bahwa setiap kegiatannya menjalankan kerja yang halal adalah wajib baginya dan kegiatannya itu sekiranya dimulai dengan niat, hendaklah dianggap sebagai ibadah.¹

Bekerja merupakan suatu kewajiban bagi kaum muslimin untuk mencari nafkah, seorang yang bekerja mencari rezeki yang halal dan diperoleh dari hasil tangannya sendiri. Bagi kaum muslimin, bekerja dalam rangka mendapatkan rezeki yang halal dan memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat merupakan bagian dari ibadahnya kepada Allah. Bekerja dalam Islam

¹MumtazBegam Abdul Kadir, *KerjaBukanKarenaPangkat*, (Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors SdnBhd, 2010), hal. 1

pada hakikatnya tidak lepas dari tujuannya diciptakan manusia itu sendiri, yakni ibadah.

Ibadah dalam arti taat diungkapkan dalam Al-Quran, antara lain dalam surat Al-Bayinah ayat 5 :

﴿الْقِيَمَةَ دِينَ وَالزَّكَاةَ وَيُؤْتُوا الصَّلَاةَ وَيُقِيمُوا حُنَفَاءَ الدِّينِ لَهُ مُخْلِصِينَ اللَّهَ لِيَعْبُدُوا إِلَّا أَمْرًا وَمَا

Artinya: *padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus* (QS. Al-Bayinah: 98 : 5).²

Sebagaimana juga terdapat firman Allah dalam surah Adh-Dhariyat 51 : 56 yang berbunyi.

﴿لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Artinya : *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”*. (QS. Adh-Dhariyat 51 : 56).³

Ayat di atas menyatakan: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, untuk satu manfaat yang kembali kepada diri- Ku. Aku tidak menciptkan mereka*

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Syaamil Quran, 2009), hal. 598.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,..., hal. 523.

*melainkan agartujuan atau kesudahan aktivitas mereka adalah beribadah kepada-Ku.*⁴

Budaya kerja menurut Al-Qur'an, kerja adalah ibadah, Rasulullah Saw, mengajarkan kepada umatnya agar setiap hari menghadap Allah Swt. Seluruh aktivitas kita lakukan demi mendapatkan ridha Allah. Maka, kerja dalam pandangan Islam bernilai ibadah.⁵ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-An'am: 6 : 162.

﴿الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ وَمَمَاتِي وَحَيَايَ وَنُفْسِي صَلَاتِي إِنَّ قُلَّ﴾

Artinya :*Katakanlah (Muhammad), “sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.* (QS. Al-An'am: 6 : 162).⁶

Ajaran Islam sebagai ajaran yang kaffah senantiasa mendorong umatnya untuk bekerja keras, disamping mendapatkan hasil dan keuntungan dari proses usahanya bila dilakukan dengan niat ikhlas dan bernuansakan ilahi jugaberka dan ridha-Nya, karena ia merupakan aktivitas suci dalam pandangan Allah Swt, yang

⁴Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-quran*, Vol 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 355.

⁵Yadi Saeful Hidayat dan Henny Irawati, *Dahsyatnya Shalat Shubuh & Tahajud (Bahagia Dunia Akhirat dengan Dua Shalat yang Istimewa)*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), hal. 269.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 150.

dinilai sebagai ibadah. Anjuran bekerja keras dalam Islam berada di titik terdepan ke arah terwujudnya kebahagiaan.⁷

Manusia memiliki pekerjaan yang berbeda, terkadang manusia itu sendiri lalai dari perintah agama, maka diperlukan Bimbingan secara Islami. Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁸

Bimbingan dan agama adalah pada bagaimana membangkitkan daya rohani manusia melalui iman dan takwanya kepada Tuhan untuk mengatasi segala kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya. Kesulitan hidup itu bisa berhubungan dengan masalah pekerjaan, kehidupan berkeluarga, masalah belajar, masalah sosial, dan bisa juga berhubungan dengan masalah keyakinan agama itu sendiri. Dalam pandangan Islam, pekerjaan memberikan bimbingan dan konseling dipandang sebagai amal saleh dan ibadah kepada Tuhan, meski boleh saja diterapkan adanya biaya bimbingan dan konsultasi sebagai suatu sistem.⁹

Di Gampong Angan terdapat lapangan pekerjaan pabrik dapu bata, para pekerja terlihat masih menggunakan tradisi yang melekat pada pekerja dengan menggunakan bahan-bahan dan alat untuk membuat batu bata. Di sela

⁷ M. Jakfar Puteh, *Dakwah di Era Globalisasi (Strategi Menghadapi Perubahan Sosial)*, (Yogyakarta: Ak Group, 2006), hal.25-26.

⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), hal. 4.

⁹ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta : Bina Rena Pariwara, 2000), hal. 5-15.

kesibukan para pekerja dapu bata, mereka lebih mengutamakan pekerjaan dibandingkan dengan waktu beribadah seperti shalat, mereka bekerja keras seharian untuk mendapatkan hasil produksi agar mencapai jumlah yang banyak, namun mereka melupakan kewajiban beribadah kepada Allah dan jauh dari agama. Dalam hal ini diperlukan pembinaan yang berkaitan dengan pekerjaan dan ibadah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengangkat judul tentang **“Bimbingan Islami Terhadap Pekerja Dapu Bata di Gampong Angan Kecamatan Darussalam KAB Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses BimbinganIslami Terhadap Pekerja Dapu Bata di Gampong Angan kecamatan Darussalam KAB Aceh Besar?
2. Metode apa yang digunakan dalam membimbing Pekerja Dapu Bata di Gampong Angan Kecamatan Darussalam KAB Aceh Besar ?
3. BagaimanapeluangdantantanganBimbinganIslamiTerhagapPekerjaDapuBata ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses bimbingan Islami terhadap pekerja dapubata di Gampong Angan kecamatan Darussalam KAB Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam membimbing pekerja dapu bata di gampong Angan kecamatan Darussalam KAB Aceh Besar .
3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan bimbingan Islami terhadap pekerja dapu bata.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis di harapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pekerja dapu bata dalam menerima layanan bimbingan Islami dari imam-imam gampong Angan di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.
2. Manfaat Praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi kepada imam-imam gampong Angan untuk melakukan pemberian layanan bimbingan Islami kepada pekerja dapu bata agar dapat melaksanakan kewajiban bekerja dan kewajiban beribadah dengan selaras.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah dan melakukan penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka dianggap perlu untuk dijelaskan beberapa istilah berikut :

1. Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan

dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁰

Bimbingan menurut penulis yaitu suatu bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu yang membutuhkan bantuan dalam menghadapi masalah agar individu sendiri dapat menemukan jalan keluar permasalahan yang sedang dihadapi.

2. Bimbingan Islami

Bimbingan Islami menurut para ahli, bimbingan Islami adalah “ proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.¹¹

Bimbingan Islami menurut penulis yaitu suatu pemberian bantuan kepada individu yang diberikan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlandaskan pada al-qur'an dan hadist, agar individu tersebut dapat mengarah kepada jalan menuju kebaikan di dunia dan di akhirat.

Di sini penulis melihat bimbingan Islami yang diberikan oleh Teungku di Gampong Angan berupa kegiatan keagamaan. Adapun bimbingan Islami yang diberikan tidak dikhususkan untuk pekerja dapu bata saja, namun bimbingan yang diberikan disini untuk seluruh masyarakat Gampong Angan.

¹⁰Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 99

¹¹Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UUI Press, 1992), hal. 5.

3. Pekerja dapu bata

Pekerja dalam kamus lengkap bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja di pabrik dan sebagainya.¹²

Pekerja menurut penulis yaitu suatu aktivitas yang dilakukan seseorang yang dapat menghasilkan suatu tujuan berdasarkan pekerjaan yang dilakukan.

Menurut NI-10, SII-0021-78, dapu bata adalah suatu unsur bangunan yang diperuntukkan pembuatan konstruksi bangunan dan dibuat dari dengan atau campuran bahan-bahan lain, yang dibakar dengan suhu yang sangat tinggi, hingga tidak dapat hancur lagi bila direndam dalam air.¹³

Pekerja dapu bata yang dimaksud dalam penulisan ini yaitu seseorang yang bekerja di sebuah pabrik dapu bata yang ada di Gampong Angan. Adapun pekerja dapu bata di Gampong Angan kebanyakan berasal dari pendatang luar, oleh karena itu pekerja dapu bata di Gampong Angan merupakan penduduk yang tidak tinggal menetap.

4. Islam

Islam artinya penyerahan diri kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, Maha Perkasa, dan Maha Esa. Penyerahan itu diikuti dengan kepatuhan dan ketaatan untuk menerima dan melakukan apa saja perintah dan larangan-Nya.

¹²Tri Kurnia Nurhayati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dengan Ejaan yang Disempurnakan*, (Jakarta: Eska Media, 2003), hal. 521.

¹³Gatot Susanta, *Panduan Lengkap Membangun Rumah Bertingkat*, (Jakarta: Griya Kreasi, 2014), hal. 133.

Tunduk pada aturan dan undang-undang yang diturunkan kepada manusia melalui hamba pilihan-Nya (para Rasul).¹⁴

Islam menurut penulis yaitu suatu kepercayaan pada diri manusia dengan menganut agama Islam dan mentaati segala perintah Allah SWT, menjauhi segala larangan-Nya serta mengikuti ajaran-ajaran Rasul Allah SWT.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu, untuk melihat kajian penulisan dalam perspektif yang lebih luas di dalam kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu. Tujuan kajian terhadap penelitian terdahulu ini untuk memperluas wawasan penelitian dalam melakukan penelitian. Tujuan berikutnya untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah peneliti temukan sudah ada beberapa penelitian yang terkait dengan masalah Bimbingan Islami yang terkait dalam hubungan pekerjaan dengan hubungan ibadah. Fadhilatul Munawarah dalam siskripsinya yang berjudul *Kepedulian Badan Kemakmuran Masjid Terhadap Layanan Bimbingan Ibadah Pada Pekerja Batu Bata Di Gampong Ujong Patihah Kecamatan KualaKabupaten Nagan Raya*, dari hasil penelitiannya organisasi BKM di Gampong Ujong Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masih belum optimal. Pada penelitian ini lebih memfokuskan penelitiannya pada

¹⁴ Kaelanya, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Cet 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hal. 31.

kepedulian atau peran Badan Kemakmuran Masjid dalam mengajak dan memberikan layanan kepada masyarakat khususnya para pekerja batu bata untuk dapat memakmurkan masjid dan mengutamakan ibadah, seperti shalat. Objek sasaran dalam penelitiannya adalah anggota BKM termasuk Imam masjid, keuchik Gampong Ujong Patihah dan pekerja batu bata di Gampong Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah Layanan Bimbingan Ibadah.¹⁵

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah peneliti lebih cenderung mengamati Bagaimana proses Bimbingan Islami terhadap pekerja dapu bata. Bimbingan Islami yang di maksud dalam penelitian ini adalah, bagaimana mengajak pekerja batu bata agar dapat melaksanakan ibadah, seperti shalat dan lebih memperhatikan lagi waktu bekerja dan waktu beristirahat, agar para pekerja tidak terlepas dari perintah Allah. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana bimbingan yang diberikan kepada pekerja dapu bata.

Objek sasaran dalam penelitian ini adalah pekerja dapu bata, masyarakat, Keuchik, Imam Meunasah, Tuha Peut dan Teungku/pembimbing. Lokasi penelitian ini dilakukan di Gampong Angan pabrik batu bata tempat para pekerja dapu bata. Metode yang digunakan adalah metode Bimbingan dalam Islam yaitu metode *Al-hikmah*, metode *Al-Mau'izhah Al-hasanah*, dan metode *Mujadalah*.

¹⁵ Fadhilatul Munawarah, *Kepedulian Badan Kemakmuran Masjid Terhadap Layanan Bimbingan Ibadah Pada Pekerja Batu Bata Di Gampong Ujong Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*, (Banda Aceh : Universitas Islam Negeri, 2016), hal. 5.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan Islami

1. Pengertian Bimbingan Islami

Bimbingan adalah suatu bentuk layanan yang bersifat universal tidak terbatas hanya pada sekolah atau keluarga saja, tetapi bimbingan juga dapat dikemukakan dalam seluruh fase kehidupan di dalam keluarga, bisnis dan industri, dalam pemerintah, dalam kehidupan masyarakat, di dalam rumah sakit; dalam lembaga pemasyarakatan; panti werda dan sebagainya.¹

Erham Wilda mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *Konseling Islami*, bimbingan Islami didefinisikan sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi maupun kemaslahatan sosial.²

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sehingga dengan demikian bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Bina Askara, 1988), hal.8.

² Erham Wilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 95-96.

lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Al-quran dan sunnah Rasul.

Bimbingan Islami yang penulis maksud di sini adalah kegiatan yang diberikan oleh seorang

Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodrat yang ditentukan Allah; sesuai dengan sunnatullah, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah. Maksudnya sebagai berikut :

- a. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam);
- b. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya; mengabdikan dalam arti seluas-luasnya. Dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.

Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang demikian itu, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, dengan hidup serupa itu maka akan tercapailah kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat, yang menjadi idam-idaman setiap

muslim melalui do'a. ³Sebagaimana firman Allah surat Al-Baqarah, 2: 201, yang berbunyi :

﴿النَّارِ عَذَابٌ وَقِنَا حَسَنَةً إِلَّا خَيْرًا وَفِي حَسَنَةِ الدُّنْيَا فِيءَاتِنَا رَبَّنَا يَقُولُ مَنْ وَمِنْهُمْ

Artinya : “Dan di antaramereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.” (Q.S Al-Baqarah, 2 : 201).⁴

Bimbingan Islami yang dimaksud oleh penulis disini adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli dan telah menguasai materi kepada individu yang membutuhkan bimbingan keagamaan, yang dapat diberikan melalui pemberian kegiatan-kegiatan keagamaan.

2. Asas-asas Bimbingan Islami

Telah disebutkan di muka bahwa bimbingan Islami itu berlandaskan terutama pada Al-Qur'an dan hadis atau sunnah Nabi, ditambah dengan berbagai landasan filosofis dan landasan keimanan. Berdasarkan landasan-landasan tersebut dijabarkan asas-asas atau prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan Islami sebagai berikut :

- a. Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat; bimbingan dan konseling Islami tujuan akhirnya adalah membantu klien, atau konseli, yakni

³Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), hal. 4.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 31.

orang yang dibimbing mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim. Kebahagiaan hidup duniawi, bagi seorang muslim. Kebahagiaan hidup duniawi, bagi seorang muslim, hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan abadi yang amat banyak.

- b. Asas fitrah; bimbingan dan konseling Islami merupakan bantuan kepada klien atau konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut.
- c. Asas “Lillahi ta’ala”; bimbingan dan konseling Islami diselenggarakan semata-mata karena Allah. Konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbingpun menerima atau meminta bimbingan dan atau konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan pada-Nya.
- d. Asas bimbingan seumur hidup; manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan Islami diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

- e. Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah; konseling Islami memandang manusia sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah tidak memandang sebagai makhluk jasmaniah semata. Untuk itu konseling Islami membantu individu untuk hidup keseimbangan antara jasmaniah dan rohaniah tersebut.
- f. Asas keseimbangan rohaniah; rohani manusia memiliki unsur daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak atau hawa nafsu, serta juga akal.
- g. Asas kemaugudan individu; bimbingan dan konseling Islam, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seseorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaniah.
- h. Asas sosialitas manusia; manusia merupakan makhluk sosial. Hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islami. Pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya merupakan aspek-aspek yang diperhatikan di dalam bimbingan dan konseling Islami, karena ciri hakiki manusia.
- i. Asas kekhalifahan manusia; manusia menurut islam, diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta (*"khalifatullah fil'ard"*).

- j. Asas keselarasan dan keadilan; Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku “adil” terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, “hak” alam semesta (hewan, tumbuhan, dan sebagainya) dan juga hak Tuhan.
- k. Asas pembinaan akhlaqul- karimah; manusia menurut pandangan Islam, memiliki sifat-sifat yang baik (mulia dan sebagainya), sekaligus mempunyai sifat-sifat lemah, seperti telah dijelaskan dalam uraian mengenai citra manusia. Sifat-sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan oleh bimbingan dan konseling Islami.
- l. Asas kasih sayang; setiap manusia memerlukan cita kasih dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang. Sebab hanya dengan kasih sayangnya bimbingan dan konseling Islami akan berhasil.
- m. Asas saling menghargai dan menghormati; dalam bimbingan dan konseling Islami kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama atau sederajat; perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan yang antara pihak pembimbing dengan yang dibimbing merupakan hubungan yang menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

- n. Asas musyawarah; bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah; artinya antara pembimbing/konselor dengan yang dibimbing atau klien terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.
- o. Asas keahlian; bimbingan dan konseling Islami dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan keahlian di bidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling, maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (objek garapan/materi) bimbingan dan konseling.⁵

3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islami

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan dan konseling Islami itu dapat dirumuskan sebagai “membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, secara singkat, tujuan bimbingan dan konseling Islami itu dapatlah dirumuskan sebagai berikut :

a. Tujuan umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan khusus

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah;
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya;

⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling ...*, hal. 21-35.

3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁶

Minimal ada empat fungsi bimbingan yaitu sebagai berikut :

- a) Fungsi pengembangan; merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
- b) Fungsi penyaluran; merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- c) Fungsi adaptasi; yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, khususnya guru/dosen, widyasarana, dan wali kelas untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan individu.
- d) Fungsi penyesuaian; yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.⁷

⁶Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling ...*, hal. 35-37.

⁷Achmad Juntika Nurishan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal. 8-9.

Tujuan bimbingan Islami menurut penulis yaitu agar mampu menjadikan manusia mewujudkan dirinya dengan seutuhnya untuk mencapai kehidupan yang baik, baik di kehidupan dunia dan di akhirat.

4. Metode Bimbingan Islami

Metode yang dimaksud dalam bimbingan Islami adalah landasan berpijak tentang bagaimana proses bimbingan Islami dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan positif pada orang yang dibimbing mengenai cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu (Al-Qur'an) dan paradigma kenabian (As-Sunnah).⁸

a. Metode "Al-Hikmah"

Hikmah berasal dari perkataan arab (حكمة), yang membawa maksud kebijaksanaan, kearifan atau nikmat.⁹ Dalam bahasa melayu Melayu (Indonesia), kata *hikmah* lazim diterjemahkan dengan kebijaksanaan. Seorang yang bijaksana bukan hanya dilihat dari sudut pandang luasnya ilmu pengetahuannya, kemampuan bicara dan memilih inti pembicaraan yang sesuai dengan taraf kecerdasan lawan bicara, tetapi dilihat juga dari sudut pandang perilaku orang itu dalam hidup bermasyarakat. Jadi, kata *hikmah* mengandung pengertian lebih luas

⁸M. Hamdani Bakran Adz-Dazakky, *Psikoterapi & Konseling Islam*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 138.

⁹ Abd Rauf Hasan, *Kamus Bahasa Melayu-Bahasa Arab/ Bahasa Arab-Bahasa Melayu*, Cetakan Pertama, (Selangor: Fajar Bakti, 2005), hal. 108.

daripada sekedar ilmu pengetahuan sehingga dakwah dengan *hikmah* boleh dipergunakan kepada semua golongan atau lapisan masyarakat.¹⁰

Kata “*Al-Hikmah*” dalam perspektif bahasa mengandung makna : (a). Mengetahui keunggulan sesuatu melalui suatu pengetahuan, sempurna, bijaksana dan suatu yang tergantung padanya akibat sesuatu yang terpuji; (b). Ucapan yang sesuai dengan kebenaran, falsafat, perkara yang benar dan lurus, keadilan, pengetahuan dan lapang dada ; (c). Kata “*Al-Hikmah*” dengan bentuk jamaknya “*Al-Hakim*” bermakna : kebijaksanaan, ilmu dengan pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, pepatah dan Al-Qur’an Al-Karim.

Dengan metode ini pembimbing berusaha untuk mampu mengungkapkan dan menyampaikan kata-kata yang mengandung hikmah. Hikmah secara bahasa mengandung makna :

- 1) Mengetahui keunggulan sesuatu melalui suatu pengetahuan, sempurna, dan jika diamalkan perilakunya terpuji.
- 2) Ucapan yang sesuai dengan kebenaran, falsafat, perkara yang benar dan lurus, keadilan, pengetahuan dan lapang dada;
- 3) Kata “*Al-Hikmah*” dengan bentuk jamaknya “*Al-Hikam*” bermakna : kebijakan, keadilan, pepatah dan Al-quran Al-Karim.

Untuk mampu mengungkapkan hikmah seseorang haruslah pribadi yang taat dan benar-benar mengembalikan segala sesuatunya pada petunjuk Al-Quran

¹⁰Sayabuddin Gede, *Pemikiran Pendidikan dan Dakwah; Kontribusi A. Hasjmy Menghadapi Multi Kritis di Aceh*, Cetakan Pertama, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2012), hal. 109.

dan Hadist. Al-hikmah diberikan oleh Allah pada para Nabi, dan hamba-hambanya yang soleh, yang dikehendaki-Nya, serta yang mendekatkan diri pada-Nya.¹¹

Allah SWT berfirman (dalam QS. Al-Baqarah, 2: 269) :

﴿الَّذِينَ كَفَرُوا أُولَئِكَ كَانُوا فِي أَعْيُنِنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ﴾
 ﴿الَّذِينَ كَفَرُوا أُولَئِكَ كَانُوا فِي أَعْيُنِنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ﴾

Artinya : “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.” (QS. Al-Baqarah, 2: 269).¹²

Allah juga berfirman dalam (QS. Al-Anfal, 8:29):

﴿فَاضْلُ ذُووَاللَّهِ لَكُمْ وَيَغْفِرْ سَيِّئَاتِكُمْ عَنْكُمْ وَيُكْفِرْ فُرْقَانًا لَكُمْ يَجْعَلُ اللَّهُ تَقْوَاهُ إِنِّمَنْ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَّقُونَ﴾
 ﴿الْعَظِيمِ﴾

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan memberikan kepada kamu furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dan batil) kepadamu dan menghapus segala kesalahanmu dan mengampunimu (dosa-dosamu). Allah memiliki karunia yang besar.” (QS. Al-Anfal : 8 : 29).¹³

M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menafsirkan ayat ini mengingatkan cara untuk memperoleh pegangan guna menyingkirkan

¹¹M. Hamdani Bakran Adz-Dazakky, *Psikoterapi & Konseling...*, hal. 139.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 45.

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 180.

kebingungan itu. *Hai orang-orang beriman, jika kamu senantiasa bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, niscaya Dia akan memberikan kepada kamu furqan dan menutup kesalahan-kesalahan kamu* yakni tidak dinampakkan di dunia dan ditutupi-Nya di akhirat sehingga Allah tidak meminta pertanggungjawaban kamu, sedang manusia yang menuntut dosa kamu akan diberi ganti oleh Allah agar dia rela dan juga bila kamu bertakwa. *Dia akan mengampuni dosa-dosa kamu. Dan Allah adalah pemilik yang menganugerahkan karunia yang besar sehingga dengan karunia-Nya Dia dapat menganugerahkan lebih dari takfir dan penghapusan dosa, misalnya memberi bimbingan dan kekuatan lahir dan batin sehingga kamu mampu melipatgandakan kebajikan.*¹⁴

Berdasarkan ayat dan hadis tentang Al-Hikmah, dalam buku Erham Wilda mengutip dari buku Hamdani Bakhran Adz-Dzaky menarik beberapa poin pokok tentang makna Al-Hikmah yaitu:

1. Sikap bijaksana yang mengandung asas musyawarah dan mufakat, asas keseimbangan, asas manfaat dan menjauhkan mudharat (membahayakan merusak, serta asas kasih sayang.
2. Energi ilahiyah yang mengandung potensi perbaikan, perubahan, pengembangan, dan penyembuhan.
3. Esensi ketaatan dan ibadah.

¹⁴Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-quran*, Vol 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 427.

4. Wujudnya berupa cahaya yang selalu menerangi jiwa, kalbu, akal fikiran dan inderawi.
5. Kecerdasan ilahiyah, yang dengan kecerdasan itu segala persoalan hidup dalam kehidupan dapat teratasi dengan baik dan benar.
6. Rahasia ketuhanan yang tersembunyi dan gaib.
7. Ruh dan esensi al-quran
8. Potensi kenabian.

Lebih lanjut dijelaskan Hamdani Bakran bahwa teori al-hikmah untuk konseling, tidak dapat dilakukan oleh konselor yang tidak taat, tidak dekat dengan Allah dan malaikat-Nya, karena teori ini merupakan teori yang dilakukan para Rasul, Nabi, dan Auliya Allah dalam menyembuhkan berbagai penyimpangan perilaku karena terganggunya jiwa akibat setan dan iblis. Pada jiwa yang sakit iblis dan setan bersenyawa dalam jiwa dan menggerakkan seluruh aktifitas individu yang akan membahayakan dirinya sendiri maupun lingkungannya.¹⁵

Metode Al-hikmah menurut penulis yaitu suatu

b. Metode “ Al-Mau’izhah Al-hasanah

Mau’idzhah berasal dari kata arab (وعظ) yang berarti menasehati, manakala (موعظة) berarti peringatan.¹⁶ Dan *hasanah* (حسنة) pula bermakna kebaikan atau kebajikan.¹⁷ Maka yang dimaksud dengan *mau’idzhah hasanah* adalah suatu peringatan atau nasehat yang berunsur kebaikan bukan celaan atau

¹⁵ Erham Wilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 103-105.

¹⁶ Abd Rauf Hasan, *Kamus Bahasa Melayu-Bahasa Arab...*, hal. 388.

¹⁷ Abd Rauf Hasan, *Kamus Bahasa Melayu-Bahasa Arab...*, hal. 100.

hinaan. Metode ini merupakan metode bimbingan Islami dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran Nabi, Rasul dan para Auliya Allah, yang mana pelajaran ini dapat membantu individu atau masyarakat untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang dihadapinya.¹⁸

Secara bahasa, *Mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata *wa'adzaya'idzhu-wa'dzan - 'idzhatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan dari syi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.¹⁹

Metode al-mau'izhah yaitu metode bimbingan atau konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau i'tibar-i'tibar dari perjalanan kehidupan para Nabi, rasul dan para Auliya-Allah. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan, cara berperilaku serta menanggulangi berbagai problem kehidupan. Bagaimana cara mereka membangun ketaatan dan ketaqwaan kepada-Nya; bagaimana cara mereka mengembangkan eksistensi diri dan menemukan jati dan citra diri; bagaimana cara mereka melepaskan diri dari hal-hal yang dapat menghancurkan mental spritual dan moral.

Dalam penggunaan metode ini sebelumnya konselor harus benar-benar telah menguasai dengan baik sejarah, riwayat hidup dan perjuangan orang-orang

¹⁸ M. Hamdani Bakran Adz-Dzakky, *Psikoterapi...*, hal. 150.

¹⁹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 15.

agung, pejabat-pejabat Allah dan kekasih-kekasih-Nya, khususnya Rasulullah SAW, sebagaimana firman-Nya (Surat Al-Ahzab: 33: 21).

كثيراً الله وذكر الأخر واليوم الله يرجو أن كان لمن حسنة أسوة الله رسول في لكم كان لقد

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang benar itu karena kebenarannya, dan mengazab orang munafik jika Dia kehendaki, atau menerima taubat mereka. Sungguh, Allah Maha pengampun, Maha penyayang. (QS. Al-Ahzab 33 : 21).*²⁰

Yang dimaksud dengan Al-mau'izhah Al-hasanah ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya; yang mana pelajaran itu dapat membantu klien untuk menyelesaikan untuk menanggulangi problem yang sedang dihadapinya. Konselor dalam hal ini harus benar-benar menguasai materi-materi yang mengandung pelajaran-pelajaran yang sangat bermanfaat bagi klien. Konselor harus mempunyai referensi yang cukup banyak tentang materi pelajaran itu dan sekaligus melakukan penelitian dan klasifikasi materi-materi yang membawa pesan-pesan konseling yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh klien.

Materi Al-Mau'izhah Al-Hasanah dapat diambil dari sumber-sumber pokok ajaran Islam maupun dari para pakar selama tidak bertentangan dengan norma-norma Islam tersebut. Sumber-sumber yang dimaksud itu adalah :

1. Al-Quran Al-Karim.
2. Al-Sunnah (perilaku Rasulullah SAW).
3. Al-Atsar (perilaku para sahabat Nabi).

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 420-421.

4. Pendapat atau ijtihad para Ulama Muslim.
 5. Pendapat atau penemuan-penemuan para pakar non Muslim seperti: terapi psikoanalitik Frued; terapi eksistensial-humanistik dari May, Mashlow, Frangke dan Jourarat; terapi client-centered dari Carl Regers; terapi Gestaltf dan lain-lain.
- c. Metode “Mujadalah” yang baik

Metode Mujadalah ialah teori metode yang terjadi dimana seorang klien sedang dalam kebimbangan. Metode ini dapat digunakan konselor dimana seseorang klien sedang dalam kebimbangan. Teori ini bisa digunakan ketika seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya, yang selama ini memiliki problem kesulitan mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih; sedangkan ia berasumsi bahwa kedua atau lebih itu baik dan benar untuk dirinya. Padahal dalam pandangan konselor hal itu dapat membahayakan perkembangan jiwanya, akal fikirannya, emosionalnya dan lingkungannya.²¹

Dalam metode ini konselor berusaha mengajak klien berdialog untuk menumbuhkan kekuatan dan keyakinan mengikuti jalan kebenaran dengan menggunakan kekuatan hati nuraninya serta menghilangkan keraguan, was-was dan prasangka negatif terhadap kebenaran ilahiyah. Selain metode-metode konseling Hamdani Bakran Adz-Dzaky juga mengemukakan teknik-teknik konseling yang spesifik yang diangkat dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist

²¹M. Hamdani Bakran Adz-Dazakky, *Psikoterapi & Konseling ...*, hal. 148-150.

yang telah dipraktikkannya dalam membantu klien yang bermasalah. Teknik-teknik konseling tersebut terbagi dua :

Pertama: teknik yang bersifat lahir, dengan menggunakan alat yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh klien, yaitu dengan menggunakan tangan (tangan dalam makna sesungguhnya maupun tangan yang bermakna kekuatan) dan lisan (pembicaraan). Dalam konseling dengan tangan konselor dapat melakukan: (a). Berupaya membangun kekuatan, daya juang dan otoritas pada diri klien yaitu dengan mengajaknya bersungguh-sungguh dan tidak kenal putus asa berupaya memperoleh ridha Allah, (b). Meredakan tegangan klien dengan pijatan (sentuhan tangan) untuk mengendorkan urat dan otot-otot khususnya bagian kepala, leher dan pundak.

Selanjutnya, dalam teknik lisan konselor dapat melakukan: (a) nasehat, wejangan, himbauan dan ajakan yang baik dan benar, (b) membaca do'a atau mengajak klien untuk berdo'a, (c) menggunakan hembusan/tiupan (sesuatu yang dekat dengan lisan), seperti berdo'a kemudian meniup ubun-ubunnya.

Kedua: teknik yang bersifat batin, yaitu hanya dilakukan dalam hati dengan do'a dan harapan, namun tidak ada usaha dan upaya kerja keras yang kongkrit. Seperti seorang yang melihat kemungkaran tidak mampu melakukan apa-apa dengan tangan dan lisannya, maka ia hanya menolak dalam hati.

Rasulullah SWA mengatakan orang yang melakukan perbaikan dan perubahan dalam hati saja sebagai orang dengan selemah-lemahnya iman.²²

B. Kerja Dalam Perspektif Islam

1. Pengertian Kerja

Kata kerja dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kegiatan melakukan sesuatu.²³ Sedangkan menurut Toto Tasmara, kerja merupakan suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan suatu aset, pikir, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah SWT yang harus mendudukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik.²⁴

Kerja hakikatnya adalah sebuah bentuk amal kebajikan. Niat untuk menjalankannya menentukan penilaian Allah Swt, inilah sebabnya dalam Islam, bekerja bisa bernilai ibadah. Al-qur'an banyak menyinggung tentang kerja yang

²²Erham Wilda, *Konseling Islami*,,,, hal. 106-107.

²³ Suharso dan Anna Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Ke-VIII. Hal. 242. (Semarang: Cv Widya Karya, 2009)

²⁴ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hal. 25.

akan membawa seseorang menemukan keberkahan hidup. Islam juga menganjurkan bekerja dengan sepenuh hati untuk memberikan kualitas hasil terbaik.²⁵

Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk memiliki semangat bekerja dan beramal, serta menjauhkan diri dari sifat malas. Rasulullah saw, bersabda:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُسَلِ, وَالْهَرَمِ, وَالْمَأْتَمِ, وَالْمَغْرَمِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ.

*“Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, (kepikunan) masa tua, berbuat dosa dan berhutang”.*²⁶ *“Ya Allah, sesungguhnya aku mohon perlindungan kepada-Mu dari siksaneraka jahannam, dari siksa kubur, dari fitnahnya kehidupan dan kematian serta dari kejahatan fitnah Al-masih Dajjal”.* (HR Bukhari dan Muslim).²⁷

Bagi kaum muslim, bekerja dalam rangka mendapatkan rezeki yang halal dan memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat merupakan bagian dari ibadahnya kepada Allah. Karena bekerja dan berusaha merupakan bagian dari ibadah, maka aplikasi dan implementasi dari bekerja perlu diikat dan dilandasi oleh akhlak/etika, yang sering disebut dengan etika profesi. Etika profesi

²⁵Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 31.

²⁶Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Cet. 1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007). hal. 215.

²⁷Adib Bisri Musthofa, *Shahih Muslim*, Cetakan Pertama, (Semarang : CV. Asy Syifa’, 1992), hal. 701.

itu antara lain tercermin dari kata-kata sifat, yaitu siddiq, istiqomah, fathanah, amanah dan tablig.²⁸

2. Anjuran Islam Untuk Bekerja

Al-Qur'an dengan tandas dan jelas menjelaskan bahwa setiap pribadi muslim *wajib bekerja* dan wajib berupaya meraih prestasi yang terbaik dalam lapangan kehidupannya. Setiap muslim sangat meyakini bahwa Islam bukanlah agama konsep yang hanya dinikmati sebagai pemanis mulut dan penghias ramuan bahan pidato. Islam adalah aktual, yang memberikan pelita hidup bagi manusia, bukan semata-mata hidup untuk hidup, tetapi Islam memberikan jalan praktis untuk menjadikan setiap muslim memiliki martabat Ilahiah yang mampu memanasifestasikan dirinya sebagai subjek yang harus keluar sebagai pemenang (muflilhuun) dalam setiap gejolak kehidupan.

Membudayakan kebiasaan bekerja keras dan rindu menghasilkan kualitas akan menjadi salah satu ciri utama setiap pribadi muslim yang menjadikannya sebagai citra dirinya dan menaburkan semangat yang terus memberikan ilham dalam menapaki perjalanan hidupnya. Semua itu harus dimulai dengan membangun kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan pendidikan kita sejak dini dan dimulai dari rumah. Setiap orang tua harus mengajak diri, bahkan memiliki gambaran bahwa membiasakan putra-putrinya untuk bekerja merupakan bagian dari keterpanggilan iman.

²⁸Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hal. 45-46.

Untuk membentuk watak generasi yang memiliki etos kerja yang tinggi, tidaklah cukup hanya dengan pemberian nasehat, tetapi di butuhkan dua perangkat pembelajaran, yaitu *sistem reward and penalty*(cara belajar instrumental) dan selanjutnya mereka akan belajar keteladanan dengan menyampaikan beberapa pesan anatara lain sebagai berikut:

- a. Bekerja itu adalah ibadah dan amanah, dan Allah sangat mencintai orang-orang yang bekerja. Dengan pesan-pesan ini mereka akan bekerja dengan gairah dan kerinduan agar pekerjaannya tersebut menghasilkan tingkat hasil yang seoptimal mungkin.
- b. Menumbuhkan gerakan kreativitas untuk mengembangkan dan memperkaya serta memperluas bidang pekerjaannya. Dengan cara ini, mereka akan merasakan bahwa dengan mengembangkan pekerjaannya akan tumbuh berbagai kegiatan dan tantangan lain, yang berarti menunjukkan bertambahnya amanah Allah kepada dirinya.
- c. Ada semacam rasa malu hati yang mendalam (budaya malu) bila pekerjaannya tidak dilaksanakan dengan baik karena hal ini berarti sebuah pengkhianatan terhadap amanah Allah.²⁹

3. Konsep Kerja Dalam Islam

Paradigma yang dikembangkan dalam konsep kerja Islam mengarah kepada pengertian kebaikan (*thoyib*) yang meliputi materinya itu sendiri, cara perolehannya dan cara pemanfaatannya. Abdullah bin Mas'ud r.a meriwayatkan

²⁹Toto Tasmara, *Membudayakan Etos ...*, hal, 31-33.

bahwa Rasulullah SAW. bersabda; *“berusaha dalam mendapatkan rezeki yang halal adalah kewajiban setelah kewajiban”*. Atau dengan kata lain bahwa bekerja untuk mendapatkan yang halal adalah kewajiban agama yang kedua setelah kewajiban pokok dari agama, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji.³⁰

a. Kewajiban manusia untuk bekerja

Manusia merupakan makhluk jasmaniah dan rohaniah. Sebagai makhluk jasmaniah manusia memiliki sejumlah kebutuhan jasmaniah seperti sandang, pangan, papan, udara dan sebagainya. Guna memenuhi kebutuhan jasmaniahnya itu manusia bekerja, berusaha, maupun bekerja berusaha itu tidak semata-mata hanya untuk keperluan jasmaniah semata. Dalam pekerjaan manusia dapat memperoleh kepuasan rohaniah.³¹

Allah memberikan peluang besar untuk mencari rezeki di atas permukaan bumi yang terbentang luas.

﴿تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَاذْكُرُوا اللَّهَ فَضَّلَ مِنْ وَابْتَغُوا الْأَرْضَ فِي فَانْتَشِرُوا الصَّلَاةَ قُضِيَتْ فَإِذَا

Artinya: *Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banya-banyak supaya kamu beruntung.* (Q.S Al-Jum'ah: 62: 10).³²

³⁰Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 131.

³¹Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling ...*, hal. 120.

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 554.

Untuk bisa memperoleh karunia Allah tentunya dengan keterampilan yang ada pada manusia, setiap manusia sebenarnya memiliki skill yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

سَيِّئًا أَهْدَىٰ هُوَ يَمِّنَ أَعْلَمُ فَرِيضَتَكُمْ شَاكِلَتِهِ ۗ عَلَىٰ يَعْمَلُ كُلُّ قَوْمٍ

Artinya: katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya (QS. Al-Isra’: 17 : 84).³³

Ibnu Abbas berpendapat dalam buku *Konvensyen Antar Bangsa Konseling Psikoterapi Berperspektif Islam* menafsirkan ayat tersebut bahwa manusia bekerja sesuai keterampilan yang dimilikinya, sementara Muhajid mengatakan bahwa manusia bekerja sesuai skill dan kepandaiannya.³⁴

Secara teologis (teologis bekerja), bekerja merupakan sarana untuk memperoleh rahmat Tuhan, merupakan usaha untuk memancing rahmat Tuhan. Kewajiban bekerja bukan hanya bagi orang yang masih memiliki kebutuhan ekonomi, tetapi bagi semua orang. Bagi orang yang sudah berkecukupan secara materi, bekerja akan membuat hidup menjadi tetap semangat, dinamis dan kreatif. Sebaliknya menganggur dapat menimbulkan hal-hal yang negatif, bagi orang miskin menganggur dapat membawanya pada lamunan yang merusak, pada

³³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya...*, hal. 290.

³⁴Abizal Muhammad Yati, *Konvensyen Antar Bangsa Konseling Psikoterapi Berperspektif Islam*, cet, 1, (Malaysia: Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia, 2017), hal. 21-22.

orang yang berkecukupan menganggur dapat menuntunnya pada perilaku menyimpang.³⁵

b. Fungsi kerja

Bekerja menurut Islam bukan semata-mata untuk kepentingan jasmaniah dan duniawiah, melainkan juga merupakan sarana pemenuhan kebutuhan mental spritual dan keperluan ukhrawi. Sehingga mengandung nilai ibadah. Karena mempunyai nilai ibadah tersebut, maka bekerja menurut konsep Islam tidak boleh sekedar bekerja untuk bekerja, atau bekerja untuk makan, melainkan harus berlandaskan nilai-nilai tertentu yang dapat disebut sebagai tata nilai. Fungsi kerja menurut Islam dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Fungsi memenuhi kewajiban hakiki kemanusiaan seperti yang diperintahkan oleh Allah. Dengan kata lain bekerja bagi seorang Fungsi memenuhi kebutuhan jasmaniah (sandang, pangan, papan, kesehatan). Dengan bekerja orang akan bisa memenuhi kebutuhannya untuk memperoleh pakaian, makanan, dan minuman serta tempat tinggal, yang demikian berarti mempermudahnya untuk memelihara kesehatan tubuhnya.
- 2) muslim merupakan suatu upaya untuk memenuhi perintah Allah.
- 3) Fungsi memenuhi mental-rohaniah. Artinya dengan bekerja orang akan bisa menyalurkan bakat, minat, dan kesenangan sekaligus pula mengembangkan karirnya.

³⁵Akhmad Mubarak, *Al irsyad dan nafsy : Konseling Agama Teori dan Kasus*, Cet. 1. (Jakarta : Bina Rena Pariwara, 2000), hal. 123-124.

- 4) Fungsi memenuhi kewajiban memelihara keluarga dan mempertahankan kelestarian jenis.
- 5) Fungsi memenuhi kewajiban kemasyarakatan. Bekerja bukan semata-mata untuk kepentingan diri sendiri, keluarga, melainkan juga memiliki fungsi sosial.³⁶

Seorang muslim yang bekerja, baik bekerja sendiri untuk kepentingan sendiri, keluarga, masyarakat, ataupun bekerja dalam kelompok (misalnya bekerja dalam perusahaan, kantor, dan sebagainya) agar pekerjaan itu mendatangkanberkah, maka ia harus dilakukan dengan mentaati etika kerja Islami.

Etika kerja Islami antara lain adalah :

- a. Pekerjaan harus bersifat halal, baik prosesnya, prosedurnya maupun produknya. Menjual atau melayani keperluan maksiat hukumnya adalah haram.
- b. Jangan memforsir diri untuk mengerjakan hal-hal yang melampaui batas kemampuannya.
- c. Menjaga keseimbangan antara tujuan dan orientasi kerja antara kepentingan dirinya dan kepentingan orang lain.
- d. Pekerjaan harus dilakukan secara profesional, oleh ahlinya.
- e. Menghargai pekerjaan dan menghormati hak-hak pekerja.³⁷

³⁶Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual...*, hal. 120-121.

³⁵Akhmad Mubarak, *Al irsyad dan nafsy...*, hal. 124-126.

³⁷Akhmad Mubarak, *Al irsyad dan nafsy...*, hal. 124-126.

4. Bimbingan Kerja Islami

a. Pengertian Bimbingan Kerja Islami

Bimbingan kerja Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Seperti telah diketahui, bimbingan lebih bersifat preventif. Dengan demikian proses pemberian bantuan bimbingan itu lebih banyak menekankan agar seseorang manakala akan mencari pekerjaan jangan sampai menyimpang dari ketentuan dan petunjuk Allah. Bagi seseorang yang telah mendapatkan pekerjaan atau sedang bekerja, bimbingan menekan upaya jangan sampai yang bersangkutan menyimpang dari ketentuan dan petunjuk Allah dalam melakukan pekerjaan.

b. Tujuan Bimbingan Kerja Islami

- 1) Membantu individu mencegah timbulnya masalah (problem) yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan;
 - a) Membantu individu memahami dan menghayati hakekat dan konsep kerja menurut Islam;
 - b) Membantu individu memahami dan menghayati tatanilai dan kerja dalam mencari pekerjaan menurut Islam;
 - c) Membantu individu untuk mau dan mampu melakukan upaya mencari pekerjaan sesuai dengan tatanilai dan kerja Islami.

- 2) Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja.
 - a) Membantu individu memahami dan menghayati hakekat dan konsep kerja menurut Islam.
 - b) Membantu individu memahami dan menghayati tatanilai dan kerja menurut Islam.
 - c) Membantu individu untuk mau dan mampu melakukan kegiatan kerja dan menyelenggarakan hubungan kerja sesuai dengan tatanilai dan kerja Islam.
- 3) Membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan.
 - a) Membantu individu memahami problem yang dihadapinya.
 - b) Membantu individu memahami (kembali) dan menghayati (kembali) hakekat, konsep, tatanilai dan kerja Islami;
- 4) Membantu individu memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan pekerjaan;
- 5) Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah pencarian kerja yang Islami.
- 6) Membantu individu menentukan alternatif menemukan pekerjaan yang Islami.
- 7) Membantu individu untuk mampu mengatasi problem-problem yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja.
 - a) Membantu individu memahami problem yang dihadapinya;

- b) Membantu individu memahami (kembali) dan menghayati (kembali) hakekat, konsep tatanilai dan kerja Islami;
- c) Membantu individu memahami kondisi serta situasi lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja Islami;
- d) Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah kerja dan hubungan kerja yang Islami;
- e) Memahami individu menentukan alternatif pemecahan masalah kerja dan hubungan kerja yang dihadapinya secara Islami.³⁸

c. Subjek Bimbingan Kerja Islami

1. Para pencari kerja, baik dalam rangka preventif maupun kuratif, berupa bantuan berkenaan dengan: kemudahan dan kesulitan mencari pekerja; pengenalan dan pengembangan kemampuan (potensi) untuk
2. mendapatkan pekerjaan yang cocok; dan pengenalan dan pemahaman dunia (lapangan) kerja.
3. Orang yang sudah bekerja, juga baik dalam rangka preventif maupun kuratif, berupa bantuan berkenaan dengan: pengenalan dan pengembangan kemampuan (potensi) untuk pengembangan karier; dan
4. mempunyai pengetahuan dan pemahaman problem-problem yang berkaitan dengan pekerjaan dan upaya mengatasinya.

d. Pembimbing Bimbingan Kerja Islami

³⁸Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling*, hal. 132-134.

Yang berhak menjadi pembimbing dalam bimbingan kerja Islami adalah orang-orang yang :

1. Memiliki pengetahuan dan pemahaman memadai mengenai ajaran Islam yang berkenaan dengan kerja;
2. Mempunyai pengetahuan pemahaman memadai mengenai seluk beluk dunia kerja;

e. Objek Bimbingan Kerja Islami

Yang menjadi garapan bimbingan kerja Islami adalah :

1. Upaya-upaya mencegah dan atau mengatasi masalah yang berkaitan dengan usaha mencari pekerjaan;
2. Upaya-upaya mencegah dan atau mengatasi masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan;
3. Upaya-upaya pengembangan karier.³⁹

³⁹Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual...*, hal. 134-135.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). Menurut Abdurrahman Fathoni, *field research* adalah suatu penyelidikan yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi dilokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif analisis.¹Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan suatu tempat atau wilayah tertentu. Kemudian data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap maka dibuat kesimpulan.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.³

¹Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 3.

³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 18.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan menjelaskan dengan kata-kata berkaitan dengan bimbingan Islami terhadap pekerja dapubata di Gampong Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

B. Subjek Penelitian

Sumber data penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴ Responden merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan dalam penyelesaian dalam penelitian.

Pengambilan sampel yang dimaksud untuk mendapatkan informasi, adapun jumlah subjek penelitian akan dipilih berjumlah 16 responden terdiri dari 1 orang Imam Meunasah sebaga imam pelaksanaan shalat berjamaah dan membantu dalam mengajak pekerja dapu bata dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan pengajian kitab, 1 orang Teungku yang memberikan bimbingan Islami berupa kegiatan pengajian kitab, Keuchik sebagai yang mengetahui tentang informasi Gampong Angan, Ketua Tuha Peut sebagai pemberi informasi tambahan karena peneliti masih kurang dalam mendapatkan informasi tentang kegiatan yang ada di Gampong Angan, 5 orang masyarakat yang mengikuti kegiatan pengajian kitab dan 7 orang pekerja dapu bata.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 85.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penulisan ini yaitu di lakukan pada lokasi pabrik batu bata di tempat para pekerja dapu bata di Gampong Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, sebagaimana telah disebutkan pada judul penelitian. Lokasi ini dipilih berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu tentang “Bimbingan Islami Terhadap Pekerja Dapu Bata di Gampong Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Metode observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera seperti penglihatan, penciuman dan peraba.⁵ Observasi yang dimaksud peneliti disini adalah observasi langsung yaitu bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, sehingga observer berada bersama objek yang diselidikinya.⁶ Pengamatan/observasi yang peneliti laksanakan yaitu melakukan pengamatan langsung untuk mengamati berbagai aktivitas yang

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 133.

⁶Nawawi H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hal. 100.

dilakukan pekerja batu bata dan juga mengamati kondisi lingkungan tempat bekerja para pekerja batu bata yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan ibadah shalat serta kesadaran diri pekerja batu bata dalam kerja Islami.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial langsung, baik yang terpendam maupun yang memanifes.⁷ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara semiterstruktur yaitu jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-deptinterview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan cara pencatatan langsung dan disertai dengan bantuan alat perekam. Hal ini diperlukan untuk memastikan pokok-pokok materi yang disampaikan responden sesuai dengan yang telah dihimpun.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, prasasti, notulen rapat,

⁷ Sutrisno Hadi, *Methodology Research*, jilid 2, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hal. 217.

legger, agenda dan sebagainya.⁸Peneliti mengambil data dokumentasi berisi tabel jumlah penduduk di gampong Angan, jumlah gampong dan jumlah kartu keluarga di Kecamatan Darussalam.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁹ Nasution didalam buku sugiyono menyatakan bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, selalu terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹⁰

1. Analisis sebelum di lapangan

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk kelapangan.¹¹

2. Analisis di lapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, pada saat observasi dan wawancara penulis sudah dapat menganalisis terhadap apa yang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 233.

⁹*Ibid....*, hal. 245.

¹⁰*Ibid....*,hal 246.

¹¹*Ibid....*,hal. 247.

ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

- a. Data reduksi (*data reduction*), data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Oleh karena itu adanya data reduksi untuk merangkum dan memilih mana data yang penting dan pokok, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai.
- b. Penyajian data (*data display*). Setelah data reduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat pola, tabel, atau sejenisnya dari fokus masalah penulis, agar data yang disajikan tersusun rapi dan saling berkaitan. Hal ini akan memudahkan penulis untuk memahami data yang telah didapatkan.
 - a. Penarikan kesimpulan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal akan berubah seiring dengan ditemukan bukti-bukti baru dalam penyajian data. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal bersifat valid dan konsisten setelah peneliti turun ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 245-252.

3. Pedoman Penelitian

Adapun pedoman untuk cara penulisan dan cara penelitian ini berdasarkan buku panduan penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Tahun 2013.¹³

¹³ Julianto Shaleh, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013), hal. 1-81.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis Lokasi Penelitian

Angan adalah gampong di kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Aceh, Indonesia. Nama Gampong Angan merupakan kata-kata yang sudah ada sejak dulu dan tidak ada seorang pun pada saat sekarang yang tahu makna dari kata Angan. Menurut Bapak Sulaiman Harun, bahwadahulu kala Gampong Angan merupakan salah satu gampong yang sangat padat penduduknya sampai terjadinya wabah yang dikala itu disebut dengan "*taeun ija brok*" atau saat ini lebih dikenal dengan Kolera. Penyakit ini menyebabkan banyaknya penduduk yang tertular dan meninggal secara tiba-tiba karena tidak tertolong sehingga menyebabkan banyak dari warga Angan yang mengungsi keseluruh penjuru Aceh pada waktu itu, karena pada saat itu belum ada dokter untuk menyembuhkan penyakit tersebut.

Pada saat itu warga yang sudah terkena penyakit tetap tinggal di Gampong Angan, sampai pada akhirnya mereka semua meninggal dan Gampong ini kosong sampai beberapa tahun karena tidak ada lagi penduduk yang tinggal. Beberapa tahun kemudian, warga yang mengungsi dan memiliki tanah di gampong Angan kembali lagi ke Gampong Angan karena gampong ini sudah aman dari penyakit. Mereka pun membangun kembali rumah-rumah yang sudah rusak, dan tinggal kembali di Gampong Angan sampai penduduknya bertambah kembali.

Gampong Angan bergabung dengan Gampong Blang, Gampong Cot, Krueng Kale, Lam Asan Klieng, Lam Gawe, Lam Klat, Lam Peudaya, Lam Reh, Lam Ujong Klieng, Lambada Peukan, Lambaro Sukon, Lambiheu, Lambiheu Siem, Lambitra, Lamduroy, Lamkeunung, Lampuja, Lampuuk, Lamtimpeung, Li Eue, Limpok, Miruk Taman, Siem, Suleue, Tanjung Deah, Tanjung Selamat, Tungkop, dan Lam Asan Siem.¹

Batasan wilayah Gampong Angan

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Baitussalam
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Cot
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Miruek Taman
- d. Sebelah Timut berbatasan dengan Kecamatan Mesjid Raya.²

2. Keadaan Penduduk

Penduduk Gampong Angan keseluruhannya berjumlah 60 KK/ 217 jiwa terdiri dari 106 laki-laki dan 111 perempuan. Jumlah ini dinyatakan tidak menetap, karena banyaknya pendatang dari luar yang silih berganti, mereka berpindah-pindah dari suatu tempat ketempat yang lain, sampai mereka benar-benar mendapatkan tempat yang nyaman dan pekerjaan yang sesuai bagi mereka. Hal ini menjadikan jumlah penduduk tidak menetap kadang bertambah dan berkurang, karena pendatang tersebut berpindah tempat kembali. Gampong Angan terdiri dari

¹Sumber : <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Angan,-Darussalam,-Aceh-Besar>.

²Sumber: Buku Profil gampong Angan di Kantor Desa, 19 Oktober 2017.

tiga dusun dan jumlah penduduk berdasarkan dusun beserta kepala keluarga di Gampong Angan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Beserta Kepala Keluarga di
Gampong Angan Tahun 2017

No	Dusun	Jumlah Penduduk		
		KK	LK	PR
1	Dusun Tgk Chik Di Angan	8	13	13
2	Dusun Makmur	18	28	28
3	Dusun Cot Reutek	34	65	70
Jumlah		60	106	111
Total Penduduk		217		

Sumber : Data Laporan Kependudukan Gampong Angan 2017

Adapun jumlah pabrik dapu bata di Gampong Angan berjumlah 17 pabrik. Setiap pabrik memiliki anggota atau pekerja sebagai buruh dapu bata dengan jumlah yang bervariasi antara pabrik satu dengan yang lain. Pekerja dapu bata disetiap pabrik terdiri dari 4 orang, 6 orang dan 7 orang dari pekerja dapu bata.

3. Keadaan Agama

Mayoritas penduduk di Gampong Angan adalah 100% pemeluk agama Islam. Penduduk di Gampong Angan banyak yang berasal dari daerah luar, seperti pendatang dari Jawa, dari Medan dan suku Batak, dan suku Aceh yang pindah ke Gampong Angan, namun mereka memeluk agama Islam. Mereka tinggal di

Gampong Angan karena tuntunan pekerjaan seperti, bekerja di pabrik dapu bata, kuli bangunan dan lain sebagainya.

a. Lembaga pendidikan agama

Pengajian dari kalangan ibu-ibu seperti wirit yasin/pengajaran al-qur'an, dan pengajian kitab untuk seluruh masyarakat gampong Angan. Sementara pelaksanaan seperti acara Maulid Nabi, Isra' mikraj' masyarakat gampong Angan bekerjasama dengan gampong tetangga, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan hari besar dapat diadakan di Mesjid. Lembaga pendidikan agama seperti TPA dan sekolah-sekolah belum ada di Gampong ini, anak-anak dapat belajar keluar gampong Angan, beberapa anak mengaji di rumah sendiri yang diajari orangtuanya.

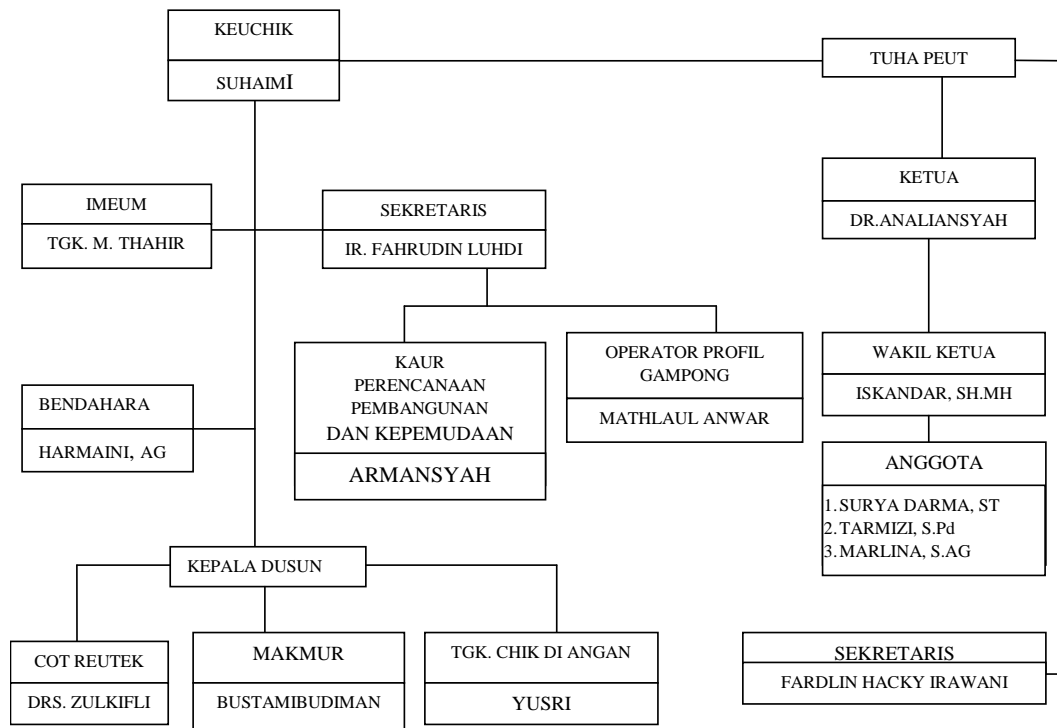
b. Manfaat Meunasah

Meunasah di gampong Angan digunakan sebagai tempat beribadah untuk melaksanakan shalat berjamaah, di manfaatkan sebagai tempat melaksanakan kegiatan sosial keagamaan seperti; pengajian yasin, pengajian kitab, kemudian digunakan sebagai tempat perkumpulan ibu-ibu puskesmas dalam melaksanakan kegiatan posyandu, untuk mengadakan rapat atau musyawarah, Meunasah sering digunakan sebagai tempat penyelesaian sengketa-sengketa adat di Gampong dan lain-lain.³

³Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi Keuchik Gampong Angan Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar, tanggal 19 Oktober 2017.

4. Struktur perangkat Gampong

Adapun struktur perangkat Gampong Angan adalah sebagai berikut :



Sumber : Data Gampong Angan Dalam Angka 2017

5. Keadaan Mata Pencaharian

Mata pencaharian sebagian besar penduduk Gampong Angan berbeda-beda yaitu terdiri dari PNS, wiraswasta, petani, pedagang dan buruh di pabrik dapu bata. Pada pekerja dapu bata ini tidak hanya dari kalangan laki-laki saja bahkan perempuan juga ikut serta dalam pengrajin dapu bata, selain itu usia para pekerja dapu bata tidak ditentukan atau dibatasi. Baik dari kalangan, ibu-ibu, remaja, mahasiswa juga ikut bekerja di pabrik dapu bata.⁴

Dalam pekerjaan pembuatan batu bata, terbagi dari beberapa pekerjaan seperti, mencetak batu bata, menyusun batu yang akan dikeringkan yang kebanyakan dikerjakan oleh mayoritas perempuan. Kemudian penggilingan tanah, pembakaran batu bata di dapur bata dikerjakan oleh mayoritas laki-laki. Dalam hal ini para pekerja dapu bata masih menggunakan alat-alat tradisional. Mulai dari pengambilan tanah dengan menggunakan cangkul atau skop, kemudian tanah yang sudah digemburkan digiling dengan menggunakan traktor. Setelah digiling sampai tanahnya lembut kemudian diangkat dan ditumpuk seperti gunung, kemudian tanah tersebut ditutup dengan plastik agar tanahnya tidak kering. Setelah itu tanah tersebut dicetak menggunakan cetakan kayu atau cetakan terbuat dari besi, kemudian tanah yang sudah dicetak dan sudah dikeringkan dibakar di tungku pembakaran batu bata.⁵

⁴Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi Keuchik Gampong Angan Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar, tanggal 19 Oktober 2017.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Zul Gampong Angan Dusun Makmur Gampong Angan Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar, tanggal 21 Oktober 2017.

6. Visi dan Misi Keuchik Gampong Angan

a. Visi

Adapun visi Keuchik adalah menjadikan gampong unggulan di kemukiman Lambaro Angan.

b. Misi

1. Meningkatkan sumber daya manusia baik prangkat gampong maupun masyarakatnya secara luas.
2. Meningkatkan taraf hidup masyarakat.
3. Lebih meningkatkan tertib administrasi.
4. Meningkatkan fungsi dan Tuha Peut dalam bidang adat dan keagamaan.⁶

⁶ Sumber: Buku Profil gampong Angan di Kantor Desa, 21 Oktober 2017.

B. Hasil Penelitian

1. Proses Bimbingan Islami Terhadap Pekerja Dapu Bata

Proses pemberian bimbingan dilakukan dengan musyawarah terlebih dahulu, kemudian mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang akan diadakan di Gampong Angan ini. Hasil dari musyawarah menentukan pembimbing/Teungku, materi bimbingan, media/metode, dan juga menentukan waktu/jadwal. Pembimbing dalam penyampaian materi ini yaitu Teungku Bismi Khalidin, pemberian bimbingan ini berupa pengajian kitab fiqhusyafi'i Al Miyassar dengan pembahasan yang disampaikan tentang ibadah shalat dan tharah. Media yang digunakan pembimbing yaitu penyampain materi secara langsung, berhadapan langsung dengan mad'u. Kegiatan ini diadakan setiap malam minggu sekali setelah selesai shalat magrib berjamaah. Adapun jumlah mad'u yang hadir tidak hadir menetap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai proses bimbingan Islami terhadap pekerja dapu bata di Gampong Angan sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara dengan bapak keuchik gampong Angan mengatakan:

Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini hasil dari kesepakatan bersama dengan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan pada hari jum'at untuk pengajian ibu-ibu dan pengajian kitab dilakukan pada malam minggu setelah selesai shalat magrib berjamaah di Meunasah dusun Makmur. Pelaksanaan Sebagai keuchik di gampong ini saya memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membantu proses pelaksanaan kegiatan ini, mulai dari mengajak masyarakat, mengumumkan pada saat pelaksanaan akan dimulai, menyampaikan kepada masyarakat jika pemateri yang bersangkutan berhalangan. Sebelum memulai kegiatan pengajian kitab, pada sabtu sore Teungku sudah hadir ke Meunasah menjumpai saya dalam hal memberitahukan terlebih dahulu bahwa pengajian kitab bisa dilaksanakan. Kemudian saya dapat segera

memberitahukan kepada seluruh masyarakat yang rumahnya jauh dari Meunasah dan kepada pekerja buruh dapu bata untuk dapat mengikuti pengajian kitab. Kemudian setelah selesai shalat magrib berjamaah saya memberitahukan kembali kepada seluruh masyarakat bahwa kegiatan akan dilaksanakan.⁷

Adapun hasil wawancara dengan Teungku imam Meunasah di Gampong

Angan mengatakan :

Pelaksanaan kegiatan pengajian kitab ini disampaikan oleh Teungku Bismi, saat ini beliau sendiri yang dapat menyampaikan materi ini, karena belum ada Teungku-Teungku lain yang dapat membantu. Kegiatan pengajian kitab ini dilaksanakan secara rutin, jika beliau tidak ada halangan dan kepentingan diluar, karena beliau memiliki profesi PNS sehingga beliau memiliki kesibukan diluar. Saya sebagai Imam Meunasah membantu pelaksanaan ini dengan mengajak masyarakat untuk dapat mengikuti kegiatan yang akan diadakan ini, selain itu saya menjadi Imam Meunasah dalam pelaksanaan shalat berjamaah.⁸

Hasil wawancara dengan Teungku sebagai pemateri pengajian kitab mengatakan :

Pengajian kitab ini diberikan secara umum tidak mengkhususkan, karena kegiatan ini atas dasar kesukarelaan. Adapun jumlah mad'u yang hadir tidak begitu banyak terutama pekerja dapu bata, namun tidak berkurang juga dari jumlah sebelumnya. Sebelum pengajian dimulai saya membagikan materi kepada mad'u, saya membacakan kitab, kemudian menjelaskan isi materi. Dalam penjelasannya sama halnya dengan yang saya lakukan dalam memberikan ceramah-ceramah di luar gampong Angan yang menyangkut dengan materi ini. Para mad'u mau belajar, mendengarkan meskipun mereka orang awam. Tujuan kegiatan pengajian ini untuk mengajarkan dan mengingatkan masyarakat menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam.⁹

⁷Hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi Keuchik di Gampong Angan Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar, tanggal 21 Oktober 2017.

⁸ Hasil wawancara dengan Teungku M. Thahir, Imeum Meunasah di Gampong Angan Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar, tanggal 21 Oktober 2017.

⁹Hasil wawancara dengan Bapak Bismi Khalidin pemateri pengajian di Gampong Angan Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar, tanggal 6 November 2017.

Upaya yang dilakukan oleh Teungku berupa pemberian bimbingan pengajian kitab, kegiatan ini diberikan secara umum dan atas dasar kesukarelaan. Dari jumlah mad'u yang hadir, hanya sedikit dari kalangan pekerja dapu bata yang mengikuti kegiatan ini. Mad'u yang hadir mau belajar dan mendengarkan materi yang sudah disampaikan oleh Teungku.

Hasil wawancara dengan masyarakat yang mengikuti pengajian :

Ketika pengajian kitab akan dilaksanakan pada malam minggu, Keuchik mengumumkan kembali kepada warga bahwa pengajian kitab ini akan diadakan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, posisi duduk sudah ditetapkan, bagi kaum lelaki didepan dan kaum wanita di belakang barisan kaum lelaki dan Teungku duduk didepan. Kegiatan ini diikuti oleh ibu/bapak-bapak dan remaja. Hasil penjelasan dari materi ini dapat memberikan pemahaman tentang kewajiban melaksanakan shalat dan memberikan kesadaran untuk melaksanakan shalat. Selanjutnya dijelaskan pula bagaimana cara bersuci sebelum melaksanakan shalat, hal ini dapat memberikan pemahaman kepada saya sebelum melaksanakan shalat, agar shalat dilaksanakan sesuai dengan sahnya syarat shalat.¹⁰

Hasil wawancara dengan pekerja dapu bata mengatakan :

Kegiatan pengajian kitab yang diadakan di Meunasah rutin dilaksanakan, kecuali Teungku berhalangan, masyarakat tidak begitu banyak yang hadir, para pekerja dapu bata jarang yang ikut kegiatan initermasuk saya karena kadang terlalu capek pulang kerja, bisa dihitunglah berapa orang yang datang, terkadang ada yang rutin datang ada yang jarang, bahkan ada pekerja dapu bata yang tidak pernah datang sama sekali.¹¹

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di gampong Angan berupa pengajian pengajian kitab. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin jika Teungku tidak

¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Asih masyarakat yang mengikuti pengajian kitab di Gampong Angan, tanggal 22 Oktober 2017.

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Khairani pekerja dapu batadi Gampong Angan, tanggal 27 Oktober 2017.

berhalangan, dan penyampaian materi ini dapat memberikan pemahaman kepada mad'u yang hadir.

Selain melakukan wawancara peneliti juga memperoleh hasil penelitian melalui observasi terhadap pekerja dapu bata. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Gampong Angan peneliti mengamati proses pekerjaan pekerja dapu bata di lokasi pabrik dapu bata, para pekerja mulai bekerja dari pagi sampai sore dengan terlihat begitu giat dalam melakukan pekerjaan membuat batu bata. Pekerja dapu bata di Gampong Angan tidak hanya dari kalangan laki-laki, bahkan perempuan juga ikut bekerja sebagai buruh dapu bata. Mereka terlihat sibuk bekerja bahkan ibu-ibu yang mempunyai anak kecil membawa anaknya ke pabrik dapu bata. Anak-anak tersebut bermain di lokasi pabrik dapu bata dengan memainkan tanah yang digunakan untuk membuat batu bata.¹²

2. Metode yang digunakan dalam Membimbing Pekerja Dapu Bata

Penerapan dan penyampaian metode bimbingan tentunya membutuhkan sebuah proses komunikasi yang baik antara masyarakat dengan komunikator. Pemahaman tentang pentingnya membangun komunikasi yang efektif diharapkan bagi setiap juru dakwah seperti konselor dengan memahami dan melihat kondisi mad'u atau konseli dalam pembinaan pastinya akan terjalin sebuah hubungan yang harmonis. Oleh karena itu sebelum melihat aspek metode yang digunakan

¹² Hasil observasi peneliti di lokasi pabrik dapu bata Gampong Angan, tanggal 18 Oktober 2017.

dalam sebuah proses bimbingan keagamaan, hendaklah diprioritaskan pada penggunaan media komunikasi yang efektif.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Teungku sebagai pemateri mengatakan, penyampaian metode dalam pengajian kitab ini yaitu: saya membacakan kitab, kemudian para mad'u mengikuti bacaannya, kemudian saya menjelaskan kepada mereka dan mereka mendengarkan. Dalam penjelasan ini saya menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh masyarakat dengan menggunakan bahasa Gampong. Penyampaian materi ini disampaikan secara bertahap-tahap dan agar mereka lebih mudah memahami. Mereka memberikan respon yang baik dan mau bertanya.¹³

Hasil wawancara dengan warga masyarakat gampong Angan

Hasil wawancara dengan ibu Siti yang rutin mengikuti pengajian mengatakan, metode yang diberikan dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat dan para pekerja dapu bata melalui pengajian kitab yaitu terlebih dahulu menjelaskan materi yang disertai dengan contoh-contoh agar memudahkan masyarakat untuk memahami dari materi yang disampaikan. Penyampainnya menggunakan bahasa yang lemah lembut, bahasa gampong agar mudah dipahami oleh orangtua. Kemudian memberikan kesempatan untuk tanya jawab agar masyarakat dapat lebih mengerti tentang penjelasan materi ini. Dengan penyampain metode ini, saya mudah mengerti kemudian saya dapat menjelaskan kembali kepada orang-orang dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan responden lainnya mengatakan :

Metode pemberian bimbingan melalui pengajian kitab ini dijelaskan kepada mad'u sampai para pendengar benar-benar memahami. Dengan bahasa gampong yang digunakan membuat saya lebih paham. Materi yang sudah disampaikan dalam pertemuan lalu diulang kembali dalam pertemuan berikutnya, guna untuk mengetahui apakah para mad'u masih mengingat apa yang disampaikan. Dalam hal ini saya bisa mengerti karena tidak cepat lupa dan lebih terarah lagi dengan penyampaian materi

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Bismi Khalidin pemateri/Teungku pengajian kitab di Gampong Angan, tanggal 6 November 2017.

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Siti masyarakat Gampong Angan, tanggal 30 Oktober 2017.

berikutnya. Ketika materi sudah disampaikan saya mengikuti arahan dan menerapkan dalam pelaksanaan shalat yang saya lakukan.¹⁵

Metode yang disampaikan ini mudah dipahami oleh para mad'u, mereka juga mendengarkan arahan yang diberikan. Penyampaian materi yang sudah disampaikan diulang kembali oleh Teungku dalam pertemuan berikutnya, hal ini untuk mengetahui apakah para mad'u memahami materi yang sudah diberikan pada pertemuan lalu.

Hasil wawancara dengan responden lainnya mengatakan :

Metode yang disampaikan menggunakan bahasa yang lembut, santun, membuat para mad'u merasa nyaman. Kemudian diskusi dalam pengajian ini terlihat aktif, karena ada tanya jawab dan juga adanya sanggahan dari pendengar lainnya. Jadi, suasana yang diberikan tidak membuat mad'u cepat bosan atau mengantuk. Dengan demikian saya tidak bosan setiap mengikuti kegiatan ini, bahkan saya menunggu-nunggu untuk pengajian yang berikutnya.¹⁶

Penggunaan bahasa yang lembut dalam penyampain materi dapat membuat para mad'u nyaman saat mendengarkan. Suasana aktif dalam sebuah dialog dapat menjadikan suasana aktif dan membuat para pendengar tidak mengantuk dan tidak bosan.

Dari hasil wawancara dengan responden dapat disimpulkan, metode yang digunakan dalam membimbing masyarakat dan pekerja dapu bata yaitu dengan menggunakan metode *bil-hikmah* memberikan bimbingan melalui pengajian kitab. Metode *mau'idzhah hasanah* menyampaikan dengan pemberian nasehat, dan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Linda masyarakat yang mengikuti pengajian kitab, tanggal 3 November 2017.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nur'aini, pekerja dapu bata di Gampong Angan, tanggal 3 November 2017

mujadalah penyampaian dengan diskusi dalam penjelasan yang disampaikan dengan menggunakan bahasa orang gampong, sehingga para pendengar dapat lebih mudah mengerti. Dari hasil pemberian bimbingan yang diberikan oleh Teungku kepada masyarakat mereka mendapat pemahaman tentang pengetahuan dalam pelaksanaan ibadah shalat lima waktu serta cara-cara bersuci.

3. Peluang dan Tantangan Bimbingan Islami Terhadap Pekerja Dapu Bata

Dalam menjalankan suatu tugas untuk membimbing masyarakat/pekerja dapu bata agardapat menjalankan kehidupan beragamanya menjadi lebih baik. Hal ini pastinya mempunyai peluang dan tantangan yang dihadapi.

a. Peluang

Adanya pembimbing/Teungku yang bersedia sebagai pelaksanaan pengajian kitab yang dapat diikuti oleh seluruh masyarakat baik remaja maupun orang dewasa. Hal ini dapat menjadikan sebuah peluang bagi pekerja dapu bata agar dapat mengikuti kegiatan keagamaan ini.

Hasil wawancara dengan responden mengatakan:

Peluang yang mendukung proses berjalannya bimbingan yang diberikan kepada masyarakat dan kepada para pekerja dapu bata yaitu adanya yang memberikan bimbingan kepada masyarakat secara suka rela. Kemudian sebagian masyarakat mau menerima dengan baik ajakan untuk mengikuti pengajian yang diadakan. Mereka juga bersedia hadir dengan tepat waktu,

akan tetapi pada pekerja dapu bata hanya beberapa orang saja yang mengikuti.¹⁷

Hasil wawancara dengan pemateri mengatakan:

Dalam pelaksanaan pengajian kitab ini berlangsung dengan baik mereka terlihat aktif, mau mendengar dan mau sebagian mengikuti kegiatan ini secara rutin. Meskipun mereka orang awam namun mereka mau belajar, selain itu mereka juga mau bertanya ketika mereka tidak paham. Meskipun tidak banyak masyarakat yang mengikutinya, namun kegiatan ini terlaksana dengan baik.¹⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Suhendi mengatakan penyampaian materinya mudah dipahami, waktu pelaksanaan kegiatan ini tidak terlalu lama sehingga para mad'u tidak mudah bosan, dan kemudian setiap pertemuan Teungku mengulang kembali pembahasan sebelumnya, agar para mad'u tidak mudah lupa dengan pembahasan sebelumnya, agar para mad'u dapat mengetahui judul-judul dalam pembahasan materi.¹⁹

Peluang dalam pemberian bimbingan ini kebanyakan diikuti oleh masyarakat gampong, tetapi para pekerja dapu bata hanya beberapa orang saja yang mengikuti. Mad'u mau mendengar dan dapat memahami dari materi yang disampaikan.

b. Tantangan

Tantangan yang terdapat di gampong Angan pada pekerja dapu bata seperti kurangnya kesadaran ibadah pada pekerja dapu bata dan kurangnya kesadaran untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Keuchik di Gampong Angan Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar, tanggal 8 November 2017.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Bismi Khalidin pemateri pengajian di Gampong Angan Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar, tanggal 6 November 2017.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Suhendi pekerja dapu bata di Gampong Angan, tanggal 8 November 2017.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Tuha Peut gampong Angan

Mengatakan :

Pekerja dapu bata di gampong Angan bukan sepenuhnya merupakan penduduk asli gampong Angan, mereka kebanyakan penduduk pendatang dari daerah luar. Seperti fenomena banyaknya pekerja dapu bata yang tidak melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, zakat. Hal ini dilihat lagi dari latar belakang masing-masing individu, seperti pendidikan keagamaannya pada masa kecil. Mengapa pekerja dapu bata yang tidak melaksanakan ibadah seperti shalat, tidak peduli dengan keagamaan tidak mau mengikuti kegiatan pengajian, hal ini dapat dikembalikan lagi pada pribadi masing-masing individu.²⁰

Hasil wawancara dengan pekerja dapu bata mengatakan :

Saya pendatang dari Medan, di gampong ini saya bekerja sebagai buruh batu bata, saya bekerja untuk mencari nafkah buat saya dan juga anak saya. Selama saya tinggal di gampong ini saya memang tidak pernah mengikuti kegiatan pengajian kitab karena selesai kerja saya istirahat dan juga mengurus anak saya. Adapun hasil gaji saya hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kemudian dalam pelaksanaan shalat saya juga tidak shalat dikarenakan dari masa kecil saya memang tidak diajarkan shalat oleh orangtua saya dikarenakan kesibukan orangtua saya yang bekerja sebagai buruh lepas. Namun, saat ini saya mau belajar tentang cara-cara shalat.²¹

Hasil wawancara dengan pekerja dapu bata lainnya mengatakan :

Semenjak saya bekerja di pabrik pu bata dini saya tidak melaksanakan shalat dikarenakan kesibukan saya bekerja seharian, dengan pakaian yang saya gunakan sudah terkena kotoran lumpur tanah, bau badan, basah karena keringat, sehingga saya malas untuk melaksanakannya, kemudian setelah selesai istirahat saya harus lanjut bekerja lagi, oleh karena itu saya tidak mengerjakan shalat. Adapun hasil dari gaji yang saya peroleh buat memenuhi kebutuhan saya sehari-hari dan sebagian dari gaji saya saya tabungkan.²²

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Aniliansyah sebagai Tuha Peut di Gampong Angan, tanggal 10 November 2017.

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Waria pekerja dapu bata di Gampong Angan, tanggal 12 November 2017.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Rahmad pekerja dapu bata Dusun Chik di Angan Gampong Angan Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar, tanggal 12 November 2017.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwasanya pekerja dapu bata ketika istirahat mereka makan dan setelah itu kembali melanjutkan pekerjaan. Pada pakaian yang terlihat pada pekerja memang terlihat kotor dan waktu istirahat mereka gunakan untuk makan, duduk-duduk dan lain sebagainya. Dari hasil observasi ini terlihat para pekerja dapu bata masih kurang memperhatikan ibadah seperti shalat, setelah selesai istirahat mereka melanjutkan kembali pekerjaan mereka.²³

Hasil wawancara dengan pekerja dapu bata lainnya mengatakan :

Saya bekerja dari pagi sampai sore, waktu istirahat saya gunakan istirahat sebentar, setelah selesai saya bekerja kembali. Saya tidak shalat karena pakaian saya sangat kotor, jika saya mandi sementara kan saya akan bekerja kembali. Hal ini yang membuat saya malas untuk shalat.²⁴

Hasil wawancara dengan pekerja dapu bata lainnya mengatakan :

Pada saat saya bekerja di pabrik dapu bata, ketika bekerja saya melapisi baju saya agar tidak terkena kotoran. Kelelahan bekerja tidak menjadikan ibadah saya tidak dilaksanakan, shalat adalah kewajiban setiap umat muslim. Saya mengatur waktu bekerja, kuliah saya, waktu istirahat dan waktu shalat.²⁵

Salah satu faktor mengenai mengapa pekerja dapu bata kurang dalam memperhatikan ibadah shalat hal ini dapat dilihat dari latarbelakang pendidikan inividu itu sendiri, seperti kurangnya pendidikan dimasa kecil yang tidak

²³ Hasil observasi peneliti di lokasi pabrik dapu bata Gampong Angan, tanggal 23 Oktober 2017.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad pekerja dapu bata di Gampong Angan, tanggal 16 November 2017.

²⁵ Hasil wawancara dengan Salmi mahasiswi, sebagai pekerja dapu bata di Gampong Angan, tanggal 16 November 2017.

diterapkan orangtua, karena tuntutan bekerja lebih diutamakan, dan kelelahan bekerja menjadikan kemalasan untuk melaksanakan ibadah.

Adapun tantangan lain yang dihadapi dalam Gampong Angan yaitu :

Sebagaimana hasil wawancara dengan Keuchik gampong Angan mengatakan, kegiatan keagamaan di gampong ini tidak banyak yang dijalankan, seperti pendidikan TPA belum didirikan, karena masyarakatnya juga sedikit jadi Gampong ini belum berkembang, kemudian kegiatan pengajian ibu-ibu yang sudah diadakan tidak berjalan secara aktif. Begitu juga halnya dengan pengajian kitab yang sudah diadakan tidak banyak dari pekerja dapu bata yang mau hadir.²⁶

Hasil wawancara dengan masyarakat mengatakan:

Kegiatan pengajian ibu-ibu sampai saat ini belum dilaksanakan lagi, karena jumlah yang hadir juga sedikit. Pada pelaksanaan shalat berjamaah juga jarang dilaksanakan di Meunasah baik dari kalangan masyarakat setempat maupun pekerja dapu bata, karena tidak banyak jamaah yang datang ke Meunasah. Shalat berjamaah hanya sering dilakukan pada waktu shalat maghrib, isya dan shubuh.²⁷

Kemudian hasil pengamatan peneliti dalam mengamati pelaksanaan shalat berjamaah di Meunasah, bahwasanya pelaksanaan shalat berjamaah di Meunasah Gampong Angan tidak banyak dari kalangan pekerja dapu bata yang shalat di Meunasah.²⁸

²⁶ Hasil wawancara dengan Teungku M. Thahir, Imeum Meunasah di Gampong Angan Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar, tanggal 21 Oktober 2017.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nurjahri msyarakat Gampong Angan, tanggal 11 November 2017.

²⁸ Hasil observasi peneliti di Meunasah Gampong Angan Dusun Makmur, tanggal 4 November 2017.

Selanjutnya hasil wawancara dengan responden lainnya mengatakan:

Ibu Juariah mengatakan pengajian ibu-ibu yang diadakan tidak berjalan dengan aktif, kegiatan ini dilakukan kadang-kadang saja. Bahkan sampai saat ini pengajian ini belum pernah lagi dilaksanakan. Pengikutnya tidak ramai yang datang, para pekerja dapu bata tidak banyak yang mengikuti, karena sibuk dengan aktivitas bekerja sehari-hari. Oleh karena itu kegiatan yang diadakan tidak diikuti. Pelaksanaan shalat berjamaah di Meunasah jarang sekali dilaksanakan Meunasah lebih dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan lainnya.²⁹

Adapun tantangan lainnya yaitu pengajian pada kalangan ibu-ibu tidak terlaksana dengan baik. Kegiatan ini belum dilaksanakan secara aktif sehingga kegiatan ini belum meningkat. Kemudian pada pelaksanaan pengajian kitab sangat sedikit pekerja dapu bata yang mengikuti. Kemudian Meunasah sebagai tempat pelaksanaan ibadah belum difungsikan sebagai kegiatan shalat berjamaah lima waktu.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa, kegiatan pengajian ibu-ibu di Gampong Angan belum terlaksanakan lagi, karena kegiatan ini memang tidak berjalan dengan aktif.³⁰

C. Pembahasan

1. Proses Bimbingan Islami Terhadap Pekerja Dapu Bata

Bimbingan Islami yang diberikan oleh Teungku di Gampong Angan berupa kegiatan pengajian kitab Fiqhusysyafi'i Al-Miyassar. Kegiatan pengajian kitab ini

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Juariah masyarakat Gampong Angan, tanggal 11 November 2017.

³⁰ Hasil observasi peneliti di Meunasah Dusun Makmur Gampong Angan, tanggal 27 Oktober 2017.

tidak hanya diberikan kepada pekerja dapu bata saja, akan tetapi kegiatan ini dapat diikuti oleh seluruh masyarakat Gampong Angan yang mau mengikuti kegiatan ini. Adapun pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara suka rela dan dilakukan melalui kerjasama.

a. Musyawarah

Proses yang dilakukan oleh aparat Gampong dan Imam Meunasah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan diadakan musyawarah terlebih dahulu. Hasil dari musyawarah ini telah menentukan Teungku yang bersedia sebagai pemateri, untuk pengajian kitab. Kemudian Teungku bersedia secara suka rela dalam pelaksanaan kegiatan pengajian kitab ini.

b. Mengajak masyarakat dan pekerja dapu bata

Keuchik dan Imam Meunasah mengajak masyarakat termasuk juga pekerja dapu bata untuk dapat mengikuti kegiatan pengajian kitab. Pada saat pelaksanaan kegiatan akan diadakan Keuchik mengumumkan kembali kepada masyarakat agar dapat hadir untuk mengikuti pengajian kitab.

c. Membuat jadwal dan menentukan tempat pelaksanaan kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang akan diadakan aparat gampong dan masyarakat membuat kesepakatan menentukan waktu luang untuk pelaksanaan yang tepat, karena perbedaan dari segi pekerjaan masyarakat yang berbeda-beda oleh karena itu ditentukan waktu yang tidak dalam keadaan sibuk dengan pekerjaan. Pengajian ibu-ibu dilaksanakan pada hari jum'at dan pengajian kitab dilaksanakan setiap malam minggu di Meunasah dusun Makmur Gampong Angan.

d. Menentukan judul materi

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diadakan seperti pengajian dengan menggunakan kitab *fiqhusyafi'i* Al Miyassar, maka materi yang utama dibahas dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan shalat lima waktu dan cara-cara bersuci. Bimbingan ini diberikan oleh Teungku karena mengingat problem yang terjadi di gampong Angan yaitu kurang pengetahuan tentang agama dalam melaksanakan ibadah.

1. Metode yang digunakan dalam Membimbing Pekerja Dapu Bata

Metode yang digunakan dalam membimbing pekerja dapu bata di Gampong Angan dengan penyampaian materi pengajian kitab yang lemah lembut, penuh dengan nasehat, dan mengadakan diskusi. Penerapan metode bimbingan keagamaan Islami ini menerapkan bentuk metode bimbingan yaitu :

a. Hikmah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab II bahwa, *Hikmah* berasal dari perkataan arab (حكمة), yang membawa maksud kebijaksanaan, kearifan atau nikmat. Dalam bahasa Melayu (Indonesia), kata *hikmah* lazim diterjemahkan dengan kebijaksanaan. Seorang yang bijaksana bukan hanya dilihat dari sudut pandang luasnya ilmu pengetahuannya, kemampuan bicara dan memilih inti pembicaraan yang sesuai dengan taraf kecerdasan lawan bicara, tetapi dilihat juga dari sudut pandang perilaku orang itu dalam hidup bermasyarakat.

Penerapan metode bimbingan keagamaan Islami yang diterapkan di gampong Angan dalam metode bimbingan *al-hikmah* sudah diterapkan oleh

Teungku. Metode penyampaian materi dengan bimbingan *hikmah* ini Teungku membacakan kitab dan kemudian menjelaskan kepada mad'u sampai mereka dapat memahaminya. Kitab yang disampaikan ini yang berkenaan tentang ibadah dengan berlandaskan al-qur'an dan hadis. Teungku memberi anjuran kepada para pendengar untuk dapat melaksanakan shalat lima waktu. Dalam penggunaan bahasa yang digunakan dengan bahasa lemah lembut, memilih kata dan mengolah kalimat menyajikannya dengan menarik. Sehingga para pendengar tidak merasa bosan saat mendengarkan. *Hikmah* adalah bekal da'i menuju sukses, karunia Allah akan diberikan kepada orang yang mendapatkan *hikmah* insyaAllah juga akan berimbag kepada mad'u atau pendengarnya, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan oleh Teungku kepada mereka.

b. Mau'idzhah hasanah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab II *Mau'idzhah* berasal dari kata arab (وعظ) yang berarti menasehati, manakala (موعظة) berarti peringatan. Dan *hasanah* (حسنة) pula bermakna kebaikan atau kebajikan. Maka yang dimaksud dengan *mau'idzhah hasanah* adalah suatu peringatan atau nasehat yang berunsur kebaikan bukan celaan atau hinaan.

Metode bimbingan yang diterapkan oleh Teungku dalam kegiatan keagamaan ini yaitu metode bimbingan *al-mau'izhoh hasanah* memberikan beberapa opsi untuk menjadi masyarakat yang lebih baik, karena minimnya minat masyarakat mengasah ilmu agama disebabkan dari kesibukan bekerja, maka metode bimbingan *mau'izhah* yang diterapkan oleh Teungku kepada masyarakat

dengan memberikan nasehat agar masyarakat menyadari pentingnya mengikuti pengajian, kemudian menyampaikan peringatan, pesan-pesan penting sehingga masyarakat mau belajar ilmu agama dan menumbuhkan kesadaran untuk terus mengikuti kegiatan ini serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Diskusi/hiwar

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Teungku kepada masyarakat yaitu dengan melakukan diskusi atau disebut hiwar. Diskusi ini dilakukan oleh Teungku dengan baik sehingga para pendengar dapat menyerap apa yang disampaikan. Dalam metode ini Teungku berusaha mengajak para pendengar berdiskusi untuk menumbuhkan kekuatan dan keyakinan mengikuti jalan kebenaran dengan menggunakan kekuatan hati nuraninya serta menghilangkan keraguan, was-was dan prasangka negatif terhadap kebenaran ilahiyah.

Dalam kegiatan yang sudah diadakan, diskusi antara pemateri dengan mad'u berlansung dengan baik, Teungku melakukan diskusi terlebih dahulu dengan mad'u mengenai materi yang akan disampaikan. Sehingga mad'u mengetahui hal-hal apa saja yang akan dibahas. Diskusi ini tidak ada melakukan perdebatan yang bertentangan, diskusi ini terlaksana secara teratur Teungku menyampaikan dialog dengan humoris, agar para mad'u tidak enggan untuk bertanya dan tidak cepat bosan.

2. Peluang dan Tantangan Bimbingan Islami Terhadap Pekerja Dapu

Bata

a. Peluang

Peluang dalam bimbingan Islami terhadap pekerja batu bata di gampong Angan ini ternyata sudah ada mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian kitab. Dengan adanya kegiatan pengajian kitab ini dapat memberikan motivasi, arahan, dakwah, bimbingan keagamaan dan lain sebagainya. Adapun peluang pemberian bimbingan Islami kepada pekerja dapu bata yaitu :

Pembimbing/Teungku. Pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti pengajian kitab yang diberikan kepada masyarakat dan pekerja dapu bata, ini memberikan manfaat bagi para mad'u, para mad'u yang hadir dapat memahami penyampaian materi dan juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pemateri memiliki tanggung jawab dalam keberhasilan kegiatan yang diadakan. Pemateri bersedia meluangkan waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini, dan berusaha membantu masyarakat dan pekerja dapu bata agar dapat melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim.

Pendengar/mad'u. Meskipun jumlah mad'u yang hadir tidak banyak pelaksanaan kegiatan pengajian kitab ini tetap dilaksanakan secara rutin, ilmu ini dapat diterima dengan baik bagi masyarakat maupun beberapa diantara pekerja dapu bata yang mau mengikuti. Mad'u yang mengikuti kegiatan ini secara rutin, mereka mau mendengar, dan mau belajar meskipun orang awam namun mereka mau belajar. Dari jumlah mad'u yang sedikit tidak menjadikan Teungku putus asa untuk mengadakan kegiatan ini, Teungku terus berusaha melaksanakan kegiatan pengajian kitab ini.

Materi. Penyampaian dari materi mengenai ibadah penyampaiannya tidak terlalu panjang, dibahas secara bertahap-tahap, mudah dipahami, dan disertai

dengan contoh-contoh. Kemudian materi diulangi kembali pada pertemuan selanjutnya, agar para mad'u tidak mudah lupa dan mengerti dari judul-judul dalam setiap pertemuan.

a. Tantangan

Adapun peluang pelaksanaan kegiatan pengajian kitab yang sudah diberikan Teungku kepada masyarakat dan pekerja dapu bata ternyata tidak dimanfaatkan dengan baik oleh pekerja dapu bata, pengikut dalam kegiatan ini sangat sedikit. Tidak hanya itu, para pekerja dapu bata kebanyakan masih kurang peduli atas kewajiban dalam melaksanakan ibadah seperti shalat. Salah satu faktor yang menjadikan pekerja dapu bata kurang dalam memperhatikan ibadah shalat seperti kurangnya pendidikan keagamaan diterapkan orangtua dari masa kecil, karena tuntutan bekerja menjadi lebih diutamakan, dan kelelahan bekerja menjadikan kemalasan untuk melaksanakan ibadah. Dalam hal ini belum ada upaya yang dilakukan oleh Imam Meunasah dan aparatur Gampong dalam mengatasi pekerja dapu bata yang tidak melaksanakan ibadah shalat, oleh karena itu hal ini dapat dipertanyakan kembali kepada pribadi masing-masing kenapa mereka sendiri tidak melaksanakan kewajiban beribadah seperti shalat.

Tantangan lainnya terdapat seperti kegiatan pengajian ibu-ibu yang tidak terlaksana dengan aktif, dan belum adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan atau TPA, belum ada upaya yang dilakukan aparatur Gampong dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang Bimbingan Islami Terhadap Pekerja Dapu Bata di Gampong Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses bimbingan Islami terhadap pekerja dapu bata yang dilaksanakan dari hasil musyawarah aparaturnya berupa pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti mengadakan pengajian kitab. Adapun pelaksanaan pengajian kitab ini diberikan kepada seluruh masyarakat Gampong Angan tidak dikhususkan hanya kepada pekerja dapu bata saja. Kegiatan ini dilaksanakan secara sukarela baik dari Teungku sebagai pemateri maupun bagi para mad'u yang mau mengikutinya. Oleh karena itu bimbingan Islami yang diberikan Teungku diberikan kepada seluruh masyarakat Gampong Angan termasuk pekerja dapu bata.
2. Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan Islami terhadap pekerja dapu bata dengan menggunakan metode *hikmah* yaitu Teungku mengajarkan kepada mad'u dengan kebijaksanaan baik dalam bercakap, berakhlak, maupun dalam tingkahlakunya. Selanjutnya metode *mau'idzhah hasanah* yaitu metode bimbingan yang diterapkan oleh Teungku dalam kegiatan keagamaan ini untuk menjadikan masyarakat agar lebih baik, maka metode bimbingan *mau'izhah* diterapkan oleh Teungku dalam bentuk ungkapan perbuatan atau tindakan mengandung unsur bimbingan, nasehat,

pendidikan, peringatan, pesan-pesan penting yang dapat membangkitkan kesadaran untuk beribadah. Metode diskusi/hiwar diberikan oleh Teungku dengan mengajak para mad'u berdiskusi dengan baik. Diskusi ini mengenai dari materi yang disampaikan, sehingga para mad'u dapat bertanya tentang materi yang belum dipahami.

3. *Peluang*. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan seperti pengajian kitab, merupakan suatu peluang bagi pekerja dapu bata. Oleh karena itu pekerja dapu bata dapat menjadikan kegiatan ini sebagai tempat pembelajaran ilmu agama. Kegiatan ini terlaksana dengan adanya dukungan dari aparatur Gampong dan adanya ketersediaan narasumber sebagai pemateri dengan sukarela, kemudian ilmu yang disampaikan dapat memberikan manfaat.
- Tantangan*. Adapun tantangan bimbingan Islami dalam upaya pelaksanaan pengajian kitab yang telah diberikan oleh Teungku, kebanyakan pekerja dapu bata tidak mengikuti kegiatan ini. Adapun tantangan bimbingan Islami terhadap pekerja dapu bata yang kurang peduli dengan kewajiban seperti shalat, belum ada upaya yang dilakukan oleh Imam Meunasah dan aparatur Gampong dalam mengatasi masalah pekerja dapu bata yang tidak melaksanakan ibadah shalat. Tantangan lainnya terdapat seperti kegiatan pengajian ibu-ibu yang tidak terlaksana dengan aktif, dan belum adanya mengadakan kegiatan keagamaan atau TPA di dalam Gampong.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran. Adapun saran-saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepada Imam Meunasah dan aparaturnya Gampong Angan disarankan agar harus bekerja lebih keras dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah diadakan. Kepada Imam Meunasah juga lebih aktif lagi dalam menjalankan pelaksanaan shalat berjamaah di Meunasah, mencari cara bagaimana kegiatan keagamaan ini agar dapat terus terlaksana dengan aktif, diikuti oleh seluruh masyarakat khususnya kepada pekerja dapu bata serta dapat meningkatkan kesadaran beribadah pekerja dapu bata.
2. Kepada Keuchik selaku perangkat Gampong diharapkan dapat membantu tokoh agama untuk bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah diadakan dan diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dan berkembang untuk kedepannya.
3. Kepada masyarakat Gampong Angan, dari usaha yang dilakukan oleh tokoh agama masyarakat harus selalu mendukung dan mengikuti pelaksanaan dari kegiatan keagamaan yang sudah diadakan.
4. Pekerja dapu bata diharapkan agar bersedia hadir dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sudah diadakan. Kepada para pekerja hendaklah meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini karena kegiatan yang diberikan ini sangat bermanfaat.
5. Untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rauf Hasan, *Kamus Bahasa Melayu-Bahasa Arab/ Bahasa Arab-Bahasa Melayu*, Cetakan Pertama, Selangor: Fajar Bakti, 2005.
- Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, cet. 1 Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abizal Muhammad Yati, *Konvensyen Antar Bangsa Konseling Psikoterapi Berperspektif Islam*, cet, 1, Malaysia: Persatuan Kaunselor Pendidikan Malaysia, 2017.
- Abu Bakar Barja, *Psikologis Konseling dan Teknik Konseling Sebagai Cara Menyelesaikan Masalah Psikologis, Pribadi, Orang lain dan Kelompok*, Jakarta: Studia Press, 2004.
- Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta : Bina Rena Pariwara, 2000).
- Achmad Juntika Nurishan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Adib Bisri Musthofa, *Shahih Muslim*, Cetakan Pertama, Semarang : CV. Asy Syifa', 1992.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jogjakarta: UII Press, 2001.
- Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Syaamil Quran, 2009.
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Bina Askara, 1988.
- Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Erham Wilda, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Fadhilatul Munawarah, *Kepedulian Badan Kemakmuran Masjid Terhadap Layanan Bimbingan Ibadah Pada Pekerja Batu Bata Di Gampong Ujong Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*, Banda Aceh : Universitas Islam Negeri, 2016.
- Gatot Susanta, *Panduan Lengkap Membangun Rumah Bertingkat*, Jakarta: Griya Kreasi, 2014.

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Angan,-Darussalam,-Aceh-Besar>.

Julianto Shaleh, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013.

Kaelanya, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Cet 1, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

M. Hamdani Bakran Adz-Dazakky, *Psikoterapi & Konseling Islam*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001.

M. Jakfar Puteh, *Dakwah di Era Globalisasi (Strategi Menghadapi Perubahan Sosial)*, Yogyakarta: Ak Group, 2006.

Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Cet. 1, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Mumtaz Begam Abdul Kadir, *Kerja Bukan Karena Pangkat*, Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd, 2010.

Nawawi H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.

Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an*, Vol 4, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

_____, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an*, Vol 5, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sayabuddin Gede, *Pemikiran Pendidikan dan Dakwah; Kontribusi A. Hasjmy Menghadapi Multi Kritis di Aceh*, Cetakan Pertama, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Suharso dan Anna Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Ke-VIII. Semarang: Cv Widya Karya, 2009 .

- Sutrisno Hadi, *Metodology Research*, jilid 2, Yogyakarta : Andi Offset, 2000.
- Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1995.
- _____, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UUI Press, 1992.
- Tri Kurnia Nurhayati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dengan Ejaan yang Disempurnakan*, Jakarta: Eska Media, 2003.
- Yadi Saeful Hidayat dan Henny Irawati, *Dahsyatnya Shalat Shubuh & Tahajut (Bahagia Dunia Akhirat dengan Dua Shalat yang Istimewa)*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011.

Pedoman Wawancara Penelitian

Dengan Judul Bimbingan Islami Terhadap Pekerja Dapu Bata di Gampong Angan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

A. Pertanyaan untuk Keuchik, Imam Meunasah dan Teungku/pembimbing Gampong di Gampong Angan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

1. Bagaimana proses bimbingan Islami terhadap pekerja dapu bata ?
2. Apakah pernah mengadakan pengajian di Meunasah Gampong Angan ?
3. Apakah Keuchik atau Imam Meunasah pernah mengajak pekerja dapu bata mengikuti kegiatan keagamaan ?
4. Apa saja kegiatan keagamaan yang sudah pernah diberikan kepada pekerja dapu bata ?
5. Apa saja kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan ?

B. Metode apa yang digunakan dalam membimbing pekerja dapu bata di Gampong Angan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar ?

1. Metode apa saja yang digunakan dalam memberikan bimbingan terhadap pekerja dapu bata ?
2. Materi apa saja yang diberikan dalam bimbingan Islami ?
3. Apa saja persiapan dalam penyampaian metode bimbingan Islami terhadap pekerja dapu bata ?
4. Bagaimana masyarakat/pekerja batu bata dalam menyikapi metode yang telah diberikan ?
5. Adakah terlihat perubahan dari masyarakat/pekerja dapu bata ?

C. Bagaimana peluang/tantangan bimbingan Islami terhadap pekerja dapu bata di gampong Angan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar ?

1. Adakah tantangan/peluang yang dihadapi dalam memberikan bimbingan Islami terhadap pekerja dapu bata ?
2. Apa saja tantangan/peluang yang dihadapi ?
3. Bagaimana cara mengatasi tantangan yang ada dalam memberi bimbingan terhadap pekerja dapu bata ?
4. apa saja upaya yang dilakukan dalam memberikan bimbingan Islami kepada pekerja dapu bata ?
5. Adakah perencanaan program bimbingan Islami dalam memberikan layanan bimbingan Islami khususnya terhadap pekerja dapu bata ?

D. Masyarakat/pekerja dapu bata

1. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti kegiatan pengajian di Meunasah Gampong Angan ?
2. Apakah bapak/ibu menerima ajakan/mengikuti kegiatan keagamaan keagamaan ?
3. Apa saja kegiatan keagamaan yang diadakan di Gampong Angan ?
4. Apakah ada perubahan yang bapak/ibu rasakan ketika mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan mengenai bimbingan Islami terhadap ibadah shalat ?
5. Apa alasan ibu/bapak sehingga tidak mengikuti bimbingan yang sudah diadakan ?

LEMBAR OBSERVASI

NO	HARI/TANGGAL	PENGAMATAN YANG DILAKUKAN
1	Rabu, 18 Oktober 2017	Mengamati proses pekerjaan para pekerja dapu bata di lokasi pabrik dapu bata di Gampong Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.
2	Senin, 23 Oktober 2017	Mengamati para pekerja dapu bata pada saat mereka istirahat dan mengamati kegiatan mereka pada saat memasuki waktu shalat.
3	Jum'at, 27 Oktober 2017	Mengamati pelaksanaan pengajian ibu-ibu
4	Sabtu, 4 November 2017	Mengamati pelaksanaan shalat berjamaah di Meunasah.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 3221/Un.08/FDK/KP.00.4/11/2017

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 07 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Mahdi NK, M.Kes. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M. A. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Justi Aliana Putri
NIM/Jurusan : 421307228 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)
Judul : *Bimbingan Islami terhadap Pekerja Dapu Bata di Gampong Angan Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 8 November 2017 M
18 Safar 1439 H



a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
Revisi Judul

Revisi Judul: ... tanggal 25 Februari 2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B-343497/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2017

Banda Aceh, 12 Oktober 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
Yth, **Keuchik Gampong Angan Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Justi Aliana Putri/421307228**
Semester/Jurusan : IX/Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Lampriet

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Bimbingan Islam terhadap Pekerja Dapu Bata di Gampong Angan Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Juhari



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM
GAMPONG ANGAN

Gampong Angan, 5 Desember 2017

Nomor : 170/2001/XII/2017
Lamp : -
Hal : **Pemberitahuan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
c/q
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Di -
Darussalam - Banda Aceh

1. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suhaimi
Jabatan : Keuchik Gampong Angan
Alamat : Gampong Angan Kecamatan Darussalam
Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : JUSTI ALIANA PUTRI
NIM : 421307228
Semester : IX
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Lampriet

Benar nama tersebut di atas telah **melaksanakan penelitian ilmiah** di lingkungan pemerintahan **Gampong Angan** Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

2. Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Wassalam,
Keuchik Gampong Angan

Suhaimi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Justi Aliana Putri
2. Tempat / Tgl. Lahir : Pancang Dua, 10 Juni 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 421307228
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat :
 - a. Kecamatan : Singkil Utara
 - b. Kabupaten : Aceh Singkil
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 082213528483

Riwayat Pendidikan

9. SD Negeri Despot, Tahun Lulus, 2007
10. SMP Negeri 1 Singkil, Tahun Lulus, 2010
11. SMK Negeri 1 Singkil Utara, Tahun Lulus, 2013

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Rabiin
13. Nama Ibu : Nurbaiti
14. Pekerjaan Orang Tua : Petani
15. Alamat Orang Tua : Jl. Singkil-Rimo

Banda Aceh, 22 Januari 2018
Peneliti,

(Justi Aliana Putri)